

Diterbitkan oleh  
Divisi Pendidikan Politik  
Komisi OMK Keuskupan Surabaya  
2023



# **MODUL PENDIDIKAN POLITIK**

**UNTUK ORANG MUDA KATOLIK  
KEUSKUPAN SURABAYA**



### **Penanggung Jawab**

RD. Silvester Elva Permadi  
Ketua Komisi OMK Keuskupan Surabaya 2021-2024

### **Tim Divisi Pendidikan Politik 2023**

Antonius Ricky Hartono; Franciska Yolanda; Aken Jacob; Valerie Irene;  
Stefanus Ricky

### **Penulis dan Penyusun**

Vincentius Yudhit Ciphardian

### **Desain dan Tata Letak**

Stefani Desianti Prayitno

### **Penyunting Akhir**

RD. Silvester Elva Permadi  
Ketua Komisi OMK Keuskupan Surabaya 2021-2024  
RD. Yohanes Agus Sulistyono  
Ketua Komisi Pengembangan Hubungan Umat Beragama dan  
Bermasyarakat  
RD. Agustinus Tri Budi Utomo  
Vikaris Pastoral Keuskupan Surabaya

Jl. Sam Ratulangi 6-8, Surabaya, 60264, Jawa Timur  
©2023 Komisi Orang Muda Katolik Keuskupan Surabaya

### **Untuk Kalangan Sendiri**

Diperbolehkan untuk memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini dalam bentuk apapun dengan atau tanpa seizin penerbit sepanjang tidak untuk tujuan komersil

# DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR KETUA KOMISI OMK KEUSKUPAN SURABAYA**  
**KATA PENGANTAR KETUA KOMISI PHUBB KEUSKUPAN SURABAYA**  
**KATA PENGANTAR VIKARIS PASTORAL KEUSKUPAN SURABAYA**  
**KATA PENGANTAR PENYUSUN**

<b>BAB 1 Politik Luhur dan Mulia .....</b>	<b>1</b>
Langkah-Langkah Pertemuan Bab 1 .....	6
<b>BAB 2 Gereja dan Politik .....</b>	<b>10</b>
Langkah-Langkah Pertemuan Bab 2 .....	16
<b>BAB 3 OMK dan Politik .....</b>	<b>19</b>
Hasil Survei “OMK dan Politik” di Keuskupan Surabaya.....	22
Orang Muda Penentu Pemilu 2024 .....	24
Langkah-Langkah Pertemuan Bab 3 .....	26
<b>BAB 4 Pastoral OMK dan Kegiatan Politik .....</b>	<b>29</b>
Rekomendasi Kegiatan OMK Bernuansa Politik.....	31
Langkah-Langkah Pertemuan Bab 4.....	32
<b>BAB 5 Menjadi Pemilih Cerdas.....</b>	<b>35</b>
Kriteria Pilihan OMK .....	38
Pernak Pernik Pemilu 2024 .....	40
Peserta Pemilu .....	41
Aturan Pemilu .....	42
Tata Cara Pencoblosan .....	43
Langkah-Langkah Pertemuan Bab 5 .....	47
<b>KAMUS.....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>52</b>
<b>YOUTH CENTER.....</b>	<b>60</b>
<b>KOMK.....</b>	<b>61</b>



## **KATA PENGANTAR**

### **SEKAPUR SIRIH MODUL PENDIDIKAN POLITIK OMK**

Teman-teman muda yang terkasih, salam sejahtera bagi kita semua. Semoga kita semua sehat dan memiliki semangat dalam iman dan pelayanan. Teman-teman tahun ini adalah tahun politik. Disebut tahun politik karena tahun depan tahun 2024, yang tinggal beberapa bulan lagi akan terlaksana pesta demokrasi di negeri kita yaitu pemilu presiden. Maka hari-hari ini diskusi mengenai politik semakin hangat. Di media-media kita melihat partai-partai politik dan para politisi berupaya mengambil hati rakyat agar terpilih. Kita sebagai rakyat Indonesia tidak boleh apatis karena partisipasi kita akan menentukan masa depan bangsa ini. Terlebih dalam data statistik disebut bahwa

56% konstituen adalah orang muda. Namun sayangnya dalam salah satu survei yang dilakukan oleh Kompas ditemukan potensi golput dari generasi milenial mencapai 14%.

Divisi pendidikan politik KOMK telah melakukan survei tentang OMK dan politik. Cukup memprihatinkan dalam hasil survei itu, ada OMK yang beranggapan bahwa kegiatan politik tidak perlu diikuti. Konsekuensinya adalah adanya pandangan bahwa pengetahuan politik dan partisipasi dalam politik itu tidak penting. Melihat situasi dan keprihatinan tersebut maka tahun ini dibentuk divisi baru dalam KOMK yaitu divisi pendidikan politik. Salah satu program dikpol adalah membuat modul pendidikan politik bagi OMK khususnya untuk Keuskupan Surabaya.

Sejak semula Allah menghendaki kita semua selamat dan bahagia. Kebahagiaan itu bisa dicapai melalui adanya kebaikan bersama (*bonum commune*). *Bonum commune* adalah segala hal yang memungkinkan kita sebagai pribadi manusia mencapai keutuhan, kepenuhan dan kebahagiaan. Salah satu hal itu adalah politik. Maka politik sejatinya dikehendaki oleh Allah. Apa itu politik? Bagaimana berpolitik? Dan berbagai pertanyaan yang mungkin muncul akan dijelaskan dalam modul ini.

Modul ini dibagi dalam 5 bab. Bab 1 “Politik Luhur dan Mulia” dalam bab ini OMK diajak melihat arti dan pentingnya dari politik. Bab 2 “Gereja dan Politik” dalam bab ini OMK diajak memahami pandangan Gereja tentang politik. Bab 3 “OMK dan Politik” dalam bab ini dipaparkan hasil survei OMK dan politik di Keuskupan Surabaya. Bab 4 “Pastoral OMK dan Kegiatan Politik” pada bab ini ditawarkan beberapa kegiatan politik yang bisa dilaksanakan OMK. Bab 5 “Menjadi Pemilih Cerdas” dalam bab ini OMK diberi wawasan tentang partisipasi dalam politik praktis. Akhir kata, terimakasih untuk divisi dikpol, semoga melalui modul ini orang muda Katolik semakin “melek” politik, mau berpartisipasi dalam politik praktis serta menjadi garam dan terang dunia. Berkat Tuhan menyertai kita semua. Amin.

Youth Center, 16 Agustus 2023

**RD. Silvester Elva Permadi**

Ketua Komisi OMK Keuskupan Surabaya



## **KATA PENGANTAR**

**RD. Yohanes Agus Sulisty**  
**Ketua Komisi Pengembangan**  
**Hubungan Umat Beragama dan**  
**Bermasyarakat**

Dalam sistem demokrasi, pemilihan umum merupakan sarana rakyat untuk memilih pemimpin yang akan mengisi jabatan-jabatan politik di seluruh tingkat pemerintahan baik eksekutif maupun legislatif. Selain menegakkan kedaulatan rakyat, pemilu juga akan melahirkan pemerintahan yang representatif dan kekuasaan yang mempunyai legitimasi. Secara konstitusional,

pemilu dinyatakan dalam UUD 1945 Pasal 22 E ayat (2) yang menegaskan bahwa: *“Pemilihan Umum diselenggarakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah”*. Dalam Pasal 18 ayat (4) UUD 1945 secara tegas dinyatakan bahwa: *“Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai Kepala Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten, dan Kota dipilih secara demokratis”*.

Dalam UUD 1945 dinyatakan ada tiga jenis pemilu. Pertama, pemilu legislatif yaitu memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah. Kedua, pemilu Presiden yaitu memilih Presiden dan Wakil Presiden. Ketiga, pemilu atau pemilihan Kepala Daerah atau Pilkada yaitu memilih Gubernur dan Wakil Gubernur serta Bupati dan Wakil Bupati atau Walikota dan Wakil Walikota. Partisipasi sebagai peserta pemilu dapat melalui partai politik atau jalur perseorangan.

Penyelenggaraan pemilu sendiri meliputi penyusunan peraturan, perencanaan, penganggaran, persiapan, pelaksanaan, pengawasan, penegakan hukum, serta pelaporan dan evaluasi. Meski telah direncanakan sedemikian rupa, penyelenggaraan pemilu masih memiliki potensi-potensi kerawanan yang perlu untuk diantisipasi, ditekan, dan dicegah. Kerawanan pemilu sendiri adalah segala hal yang berpotensi mengganggu atau menghambat proses pemilu yang demokratis.

Semua tahapan pesta demokrasi tersebut harus berjalan secara baik dan bermartabat. Perhelatan politik harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan yang ada dan mengedepankan nilai-nilai moral, etika, dan hak asasi manusia. Maka, Gereja Katolik sebagai bagian dari bangsa Indonesia dipanggil untuk ikut terlibat dalam upaya menghidupi dan mengembangkan demokrasi demi terwujudnya kesejahteraan hidup bersama (*bonum commune*).

Konsili Vatikan II dalam dokumen *Apostolicam Actuositatem* (AA) sangat mendorong Gereja agar ikut memperbaiki dan menyempurnakan dunia. Gereja tidak hanya diutus untuk menyampaikan warta tentang Kristus dan menyalurkan rahmat-Nya kepada umat, tetapi Gereja harus ikut merasuki dan menyempurnakan tata dunia dengan semangat Injil (AA.5).

Bahkan secara langsung ditegaskan dalam *Gaudium et Spes* art 75 tentang panggilan bagi generasi muda, sebagai bagian dari kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mewujudkan keselamatan melalui keterlibatan dalam setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara salah satunya adalah kehidupan berpolitik.

*"Hendaknya secara intensif diusahakan pembinaan kewarganegaraan dan politik, yang sekarang ini perlu sekali bagi masyarakat dan terutama bagi generasi muda, supaya semua warga negara mampu memainkan perannya dalam hidup berbangsa bernegara. Merekayangcakapatauberbakat hendaknya menyiapkan diri untuk mencapai keahlian politik, yang sukar dan sekaligus amat luhur dan berusaha mengamalkannya, tanpa memperhitungkan kepentingan pribadi atau keuntungan materiil. Hendaknya mereka dengan keutuhan kepribadiannya dan kebijaksanaan menentang ketidakadilan dan penindasan, kekuasaan sewenang-wenang dan sikap tidak bertenggang rasa satu orang atau satu politik. Hendaknya mereka secara jujur dan wajar, malahan dengan cinta kasih dan ketegasan politik, membaktikan diri bagi kesejahteraan semua orang"* (GS 75).

Demikian generasi muda, selain dipanggil untuk berpolitik sesuai dengan semangat Pancasila, diharapkan tampil sebagai garam dan terang dunia yang membawa politik kepada tugas dan tanggung jawabnya yang sesungguhnya, yakni mengabdikan kepada keluhuran martabat manusia dengan mengupayakan keadilan dan kesejahteraan bersama dalam masyarakat.



# **KATA PENGANTAR**

**RD. Agustinus Tri Budi  
Utomo**  
**Vikaris Pastoral Keuskupan  
Surabaya**

Pemilu 2024 disebut sebagai “Pemilunya Anak Muda”. Betapa tidak! 60 hingga 70 persen pemilih adalah kaum muda. Disatu sisi, merupakan angin segar pembawa perubahan dalam dinamika politik di Indonesia. Namun di lain sisi, merupakan awan gelap bagi peta politik lima tahun ke depan. Jikalau

kapasitas politik kaum muda terabaikan. Suatu pertarungan besar atas nasib tata kelola negara dan bangsa.

Bukan hal baru bahwa kaum muda, khususnya (calon) pemilih pemula, menjadi isu sentral kemenangan dalam pertarungan partai peserta pemilu. Di sinilah posisi krusial kaum muda dalam pembentukan sikap politik. Mereka dihadapkan pada dua arus yaitu instrumentalisasi pemilih muda demi kepentingan sesaat kemenangan partai dan apatisme yang disebabkan kosongnya literasi politik bagi kaum muda.

Betapa strategisnya pendidikan politik bagi kaum muda. Paus Fransiskus pada hari Selasa (16 Mei 2023) dalam pidato kepada anggota “Persaudaraan Politik Chemin Neuf”, sebuah kelompok internasional yang terdiri dari orang-orang berusia 18 hingga 35 tahun, mendesak orang-orang muda yang terlibat dalam politik untuk mempromosikan persaudaraan, sambil menghindari “konfrontasi kekerasan” dan ideologi. Kaum muda harus “aktif dalam politik sesuai dengan hati Tuhan.”

Sudah sejak awal kepausannya, Paus Fransiskus menolak apatisme politik. Dalam homili beliau pada tanggal 16 September 2013, beliau mengatakan “Seorang Katolik yang baik ia hendaknya ikut



terlibat dalam bidang politik, dengan memberikan yang terbaik dari dirinya sendiri. Umat Katolik harus merasa ikut bertanggung jawab untuk berpartisipasi dalam politik sesuai dengan kemampuan mereka dan dengan cara ini anda ikut bertanggung jawab. Berpolitik, sesuai dengan Ajaran Sosial Gereja merupakan salah satu bentuk tertinggi dari karya amal karena melayani kepentingan umum”.

Melalui Ensiklik “Fratelli Tutti” (Oktober 2020) Paus Fransiskus mengajak memajukan kehidupan bersama yang lebih baik melalui “Politik Kemanusiaan” atau “Politik Kasih”. Dalam keseluruhan Ensiklik ini memuat lebih dari 100 kata “politik” dengan aneka konteksnya. Dalam dokumen tersebut Paus menjelaskan bahwa keterlibatan politik merupakan pewujudan kasih bagi sesama, yakni bangsanya. Politik merupakan sebuah tindakan kasih yang sama-sama sangat diperlukan untuk memperjuangkan pengelolaan dan penataan masyarakat agar sesamaku tidak akan menemukan dirinya terperangkap di dalam kemiskinan” (FT 186).

Politik Kasih bukan sekadar perasaan yang steril, tetapi cara terbaik untuk mencapai jalan-jalan pembangunan yang berdaya guna bagi semua. Kasih sosial adalah “kekuatan yang mampu mengilhami cara-cara baru untuk mendekati berbagai persoalan dunia dewasa ini dan secara mendalam memperbaiki berbagai struktur, organisasi sosial, dan sistem perundang-undangan” (FT 183).

Dalam menyongsong Tahun Politik 2024, Komisi Orang Muda Katolik Keuskupan Surabaya terpanggil untuk menanggapi masalah krusial pemilih kaum muda dengan merancang Modul Pendidikan Politik untuk Orang Muda Katolik. Orang Muda Katolik tidak boleh menjadi warga negara yang masa bodoh.

Semoga melalui modul pendidikan politik ini Orang Muda Katolik menjadi pemilih yang cerdas. Bukan sekedar untuk kepentingan pemilu, namun menjadi warga negara yang secara sadar terlibat bagi pembangunan Bangsa dan penegakan demokrasi sesuai Ajaran Gereja Katolik. Sekali lagi, saya mengulang kata Paus, bahwa berpolitik adalah bentuk amal kasih yang tertinggi.

Selamat dan penghargaan bagi tim divisi pendidikan politik Komisi OMK Keuskupan Surabaya atas tersusunnya modul ini. Tuhan memberkati.

# PENGANTAR

Modul pendidikan politik untuk OMK Keuskupan Surabaya ini ditujukan untuk dua pihak. Pertama untuk OMK (teritorial dan kategorial) secara langsung sebagai subjek pastoral dan kedua untuk pendamping OMK (teritorial dan kategorial).

Bagi OMK, modul ini dapat dipakai sebagai referensi atau rujukan atau pemantik dalam diskusi formal atau obrolan ringan di warung kopi. Bagi pendamping, modul ini dapat dipakai sebagai pedoman untuk membuat kegiatan pendidikan politik dengan mengikuti alur proses berupa urutan pertemuan yang disusun di modul ini.

Kreativitas dalam mengemas kegiatan, keteguhan hati dalam menjaga konsistensi dan kesabaran saat memasuki dunia OMK yang penuh warna-warni sangat dibutuhkan oleh para pendamping agar kegiatan pendidikan politik dapat berjalan bagi OMK teritorial dan kategorial.

Diharapkan dengan hadirnya modul ini, percakapan tentang politik bukan lagi percakapan yang tabu yang dapat menyuburkan apatisme, melainkan menumbuhkan habitus baru yaitu membicarakan tentang *bonum commune* (kebaikan bersama) sejak usia OMK.

Diharapkan pula muncul kesadaran baru di kalangan OMK dalam menyongsong hadirnya tahun bonus demografi 2030-2040, menyambut Indonesia emas 2045 dan menghayati apa yang dipesankan Paus Fransiskus dalam *Christus Vivit*, “orang muda bukanlah masa depan Gereja, orang muda adalah masa kini Gereja” (CV, 64).

Syukur kepada Allah atas penyelenggaraannya dalam mendampingi tim divisi pendidikan politik di Komisi OMK Keuskupan Surabaya sehingga bisa menyelesaikan modul yang jauh dari sempurna ini. Terima kasih pula atas pendampingan para imam dalam proses penyusunan modul ini, terlebih karena sudah memberi kepercayaan dan motivasi untuk terus berkarya bagi OMK.

Semoga modul ini bermanfaat bagi OMK dan bagi Gereja umat Allah di Keuskupan Surabaya.

Ad Maiorem Dei Gloriam

17 Agustus 2023  
Penyusun

# BAB 1

# POLITIK LUHUR DAN MULIA

KOMISI OMK  
Keuskupan Surabaya



*Pertemuan Antar Organisasi OMK Keuskupan Surabaya. (Dokumen Pribadi)*

Apa itu politik dan mengapa politik penting? Pertanyaan ini terus muncul di benak orang muda yang memasuki usia dewasa di mana dirinya dikepung aneka pemberitaan, percakapan, dan narasi-narasi seputar politik baik di dunia nyata maupun di dunia maya.

Pertanyaan berikutnya muncul berurutan, mengapa orang muda harus peduli politik? Apa faedahnya memahami politik? Bukankah dunia politik sudah ada panggung dan pemain-pemainnya sendiri? Mengapa semua media punya topik khusus tentang politik dan mengerjakannya dengan serius?

Studi tentang politik sangat esensial untuk mengetahui dan mengubah dunia dewasa ini. Banyak hal dalam dunia ini (baik sistemik maupun individual) yang sangat menyebalkan dan perlu dipahami untuk kemudian diubah bersama-sama. Perang, korupsi, kemiskinan struktural, ketidakadilan, kerusakan alam, arogansi, penyalahgunaan kekuasaan, birokrasi ruwet, dan lain sebagainya. Semua

itu terjadi karena alasan tertentu, bisa jadi kita menjadi bagian dari alasan itu dan suka tidak suka turut berkontribusi bagi situasi-situasi itu.

Ada banyak definisi politik bertebaran di buku, jurnal, dan internet sehingga tidak ada satu rumusan baku yang dipakai oleh banyak orang. Hal ini terjadi karena para ahli yang mengamati politik mengambilnya dari satu sudut pandang yang dia perlukan untuk meneropong hal lainnya.

“ Kekayaan terbesar sebuah bangsa adalah manusianya bukan sumber daya alamnya ”

Namun, benang merah pengertian politik dapat ditarik sesuai kebutuhan modul ini sebagai berikut:

**Pertama,** kata politik berasal dari bahasa Yunani *polis* yang berarti “kota”. Dalam perjalanan sejarah terbentuklah kota-kota dan sejumlah kota menyatukan diri menjadi negara. Ilmu politik adalah analisa tentang pemerintahan, proses-proses di dalamnya, bentuk-bentuk organisasi dan tujuannya. Tujuannya adalah pembuatan keputusan yang dilakukan masyarakat atau pengambilan keputusan secara kolektif atau penyusunan kebijakan-kebijakan publik.

**Kedua,** politik adalah usaha masyarakat untuk memperoleh kesejahteraan yang berisi kebaikan, keteraturan, kedamaian, kehidupan yang lebih baik, ketentraman, keindahan, harmonisasi, dan lain sebagainya.

**Ketiga,** politik adalah usaha untuk menggapai kehidupan yang baik. Di Indonesia kita teringat pepatah “*gemah ripah loh jinawi toto tentrem kerto raharjo*” (kondisi di mana wilayah suatu negara begitu luas, bertanah subur dan warganya makmur, tertib, sejahtera, serta berkecukupan segala sesuatunya). Orang Yunani kuno terutama Plato dan Aristoteles menamakannya sebagai *en dam onia* atau *the good life*.

**Keempat,** politik adalah asosiasi warga negara yang berfungsi membicarakan dan menyelenggarakan hal ihwal yang menyangkut kebaikan bersama seluruh anggota masyarakat. Aristoteles membedakan urusan-urusan yang menyangkut kebaikan bersama (kepentingan publik) dengan urusan-urusan yang menyangkut kepentingan individu atau kelompok masyarakat (swasta). Menurut Aristoteles, urusan-urusan yang menyangkut kebaikan bersama memiliki nilai moral yang lebih tinggi daripada urusan-urusan yang menyangkut kepentingan swasta. Menurut Aristoteles, manusia merupakan makhluk politik dan sudah menjadi hakikat manusia untuk hidup dalam *polis*. Hanya dalam *polis* itu manusia dapat memperoleh sifat moral yang paling tinggi, karena di sana urusan-urusan yang berkenaan dengan seluruh masyarakat akan dibicarakan dan diperdebatkan serta tindakan-tindakan untuk mewujudkan kebaikan bersama akan diambil. Di luar *polis* manusia dipandang sebagai makhluk yang berderajat, di bawah manusia seperti binatang atau sebagai makhluk yang berderajat di atas manusia seperti Dewa atau Tuhan. *Polis* adalah suatu negara kota

**Fun Fact!**

Ayah dari Aristoteles yaitu Nicomachus, bekerja sebagai dokter pribadi Raja Amyntas II yang merupakan Raja Makedonia.



“

Semah ripah loh  
jinawi toto  
tentrem kerto  
raharjo

”

di masa Yunani kuno yang demokratis beserta keberadaan warganya di *polis* tersebut (*polites/politai*). *Polis* di masa Aristoteles adalah Athena.

**Kelima**, menurut Peter Merkl, “Politik dalam bentuk yang paling baik adalah usaha mencapai suatu tatanan sosial yang baik dan berkeadilan (*Politics, at its best is a noble quest for a good order and justice*)”. Politik dalam suatu negara (*state*) berkaitan dengan masalah kekuasaan (*power*) pengambilan keputusan (*decision making*), kebijakan publik (*public policy*), dan alokasi atau distribusi (*allocation or distribution*).

Berdasarkan kelima hal inilah, para sarjana ilmu politik terus mengelaborasi, memperbarui, dan menemukan korelasi dengan tantangan zaman modern dan serba digital ini. Sampai di sini mungkin terbesit pikiran kita kalau pengertian politik seluhur itu, mengapa timbul tragedi dalam politik? Mengapa negara-bangsa berperang karena urusan politik? Mengapa keluarga bisa bermusuhan karena berbeda pilihan politiknya? Mengapa orang saling membunuh (atau terbunuh), menghilangkan etnis tertentu, membasmi kelompok dengan identitas tertentu demi politik?

Berikut penjelasan sederhananya.

Dunia ini diberikan kepada manusia untuk mengelolanya dengan keterbatasan-keterbatasan sumber dayanya, baik terbatas dalam jumlahnya atau terbatas kemampuan manusia dalam mengeksploitasinya. Dulu, manusia purba hidup dengan berburu hewan di hutan, mengambil tanaman, buah, dan hasil hutan lainnya dengan membagi wilayah masing-masing. Maka, ketika sumber daya di wilayahnya habis, mereka hanya punya dua opsi yaitu merebut wilayah orang lain atau mati kelaparan (*Survival for the fittest*). Maka berawal dari sinilah label tentang politik dan kekuasaan yang kotor muncul.

Masih menurut Peter Merkl, “Politik dalam bentuk yang paling buruk adalah perebutan kekuasaan, kedudukan, dan

**FUN!**  
**Fact.**

John Dalberg-Acton  
bercita-cita untuk  
bersekolah di  
Cambridge, tetapi tidak  
bisa mendapatkan izin  
masuk karena dia  
seorang Katolik. Maka,  
ia dikirim ke Munich,  
Jerman untuk belajar di  
bawah bimbingan teolog  
terkenal Johann Joseph  
Ignaz von Dollinger.



kekayaan untuk kepentingan diri sendiri (*Politics at its worst is a selfish grab for power, glory and riches*)". Menurut John Dalberg-Acton (*Lord Acton*), dalam diktum terkenalnya *power tends to corrupt, absolute power corrupt absolute* (kekuasaan cenderung korup, kekuasaan absolut cenderung korup secara absolut).

Tetapi, tanpa politik dan kekuasaan, manusia akan saling memangsa manusia lainnya. Kita bayangkan kalau tidak ada kekuasaan, kita dibiarkan untuk mengelola, mengatur, mengejar sendiri apa yang kita inginkan, maka kita seperti kembali ke jaman purbakala berisi hukum rimba di mana yang kuat akan menindas yang lemah, yang jahat akan menindas yang baik, yang kuat menindas yang tidak mampu bahkan yang jahat akan menindas yang jahat lainnya.

Politik dan kekuasaan diperlukan untuk mencegah orang-orang jahat berkuasa karena menurut Gandhi "Dunia ini cukup untuk memenuhi kebutuhan manusia, bukan untuk memenuhi keserakahan manusia".

Manusia itu tidak dapat hidup tersendiri, tetapi selalu hidup dalam suatu komunitas. Gagasan bahwa secara mutlak manusia merupakan anggota kelompok (*group*) bukanlah penemuan baru. Aristoteles mengatakan bahwa manusia merupakan *zoon politikon*<sup>1</sup> (mahluk sosial atau mahluk politik) dan manusia yang hidup tersendiri adalah dewa atau binatang. Oleh karena itu, dengan politik (dan ilmu-ilmu sosial lainnya) manusia mengatur diri mereka untuk bisa hidup bersama dengan baik.

“  
Manusia merupakan mahluk politik dan sudah menjadi hakikat manusia untuk hidup dalam polis”

Dalam Yeremia 29:4,7 Nabi Yeremia menyampaikan kehendak Allah yang bernuansa politis agar umatNya berjuang dan berdoa demi kesejahteraan kota. 4 *Beginilah firman Tuhan semesta alam, Allah Israel, kepada semua orang buangan yang diangkut ke dalam pembuangan dari Yerusalem ke Babel... 7 Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang dan berdoaalah untuk kota itu kepada Tuhan, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu.*

Meski saat itu belum ada sistem atau mekanisme untuk mengusahakan kesejahteraan sebuah kota, namun dari Yeremia 29:4,7 kita menangkap maksud Allah yaitu memberi peluang seluas-

## I Zoon Politicon

Mahluk sosial atau mahluk politik

luasnya kepada umatNya untuk merumuskan dan merealisasikan kesejahteraan kota itu dalam bentuk, sistem, dan mekanisme tertentu yang hari ini kita sebut politik.

“  
 Urusan-urusan yang menyangkut kebaikan bersama memiliki nilai moral yang lebih tinggi daripada urusan-urusan yang menyangkut kepentingan swasta  
 ”

Disadari atau tidak, semua hidup kita diatur oleh kebijakan politik. Dari mulai hal-hal besar hingga hal-hal kecil. Harga bensin yang kita bayar hari ini atau biaya sekolah atau standart gaji yang kita terima setiap bulan adalah hasil dari sebuah keputusan politik. Pada prinsipnya politik itu luhur dan mulia karena untuk kepentingan bersama.

Kalau sampai sekarang kita masih tidak peduli, siapa yang akan menyelamatkan kita ketika hidup kita diatur oleh orang yang salah. Kalau OMK tidak peduli dengan keputusan politik yang dihasilkan oleh pelaku-pelaku politik, maka suatu saat keputusan politik itu akan merugikan OMK, merugikan Gereja Katolik, dan merugikan saudara-saudara kita warga negara Indonesia.

### LANGKAH-LANGKAH PERTEMUAN BAB 1

KEGIATAN		DETAIL KEGIATAN
PENGANTAR, MAKSUD DAN TUJUAN	5 menit	Fasilitator membuka pertemuan dengan ucapan terima kasih atas kehadiran teman-teman OMK dan dukungan dari para <i>stakeholders</i> , serta menjelaskan singkat maksud dan tujuan pertemuan
DOA PEMBUKAAN	1 menit	Mengucap syukur atas kesempatan baik untuk berkumpul dan belajar bersama saudara seiman serta mohon rahmat agar pertemuan ini memberi manfaat bagi individu, bagi OMK, bagi Gereja umat Allah, dan bagi masyarakat
PREVIEW SINGKAT BAB 1	2 menit	Fasilitator menjelaskan secara singkat judul dan isi bab satu serta meminta peserta untuk menyiapkan hal-hal yang perlu dicatat dan didiskusikan



MEMBACA BERSAMA BAB 1	15 menit	Fasilitator mengajak semua peserta untuk membaca artikel di Bab 1 berjudul Politik Luhur dan Mulia dengan hening dan secara personal serta mencatat hal-hal penting yang hendak ditanyakan atau didiskusikan
TANYA JAWAB ISTILAH ATAU DIKSI	10 menit	Fasilitator membuka kesempatan untuk 3-5 orang penanya dan menjawab pertanyaan sesuai kemampuan. Jika ada pertanyaan yang tidak mudah dijawab, dapat didiskusikan bersama peserta atau pihak yang berkompeten di lain waktu
RESUME BAB 1	15 menit	<p>Fasilitator menyampaikan <i>resume</i> (ringkasan) Bab 1 sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Definisi politik secara umum dari berbagai sudut pandang, namun benang merah utama yang sering dipakai Gereja adalah bahwa politik merupakan sistem, mekanisme atau alat yang dipakai untuk cita-cita yang luhur dan mulia yaitu kebaikan dan kesejahteraan bersama</li> <li>2. Dalam banyak peristiwa politik di Indonesia, masih dijumpai hal-hal negatif yang mempengaruhi <i>stereotype</i> masyarakat terhadap perilaku politisi dan produk-produk politik yang dihasilkannya, namun harus disadari bahwa kita tidak dapat mengeneralisasi bahwa politik itu buruk hanya karena ada hal buruk yang dilakukan oleh politisi</li> <li>3. OMK sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah masyarakat juga memiliki panggilan untuk peduli dan memperhatikan isu-isu sosial politik agar setidaknya dapat memahami dan pada akhirnya berkontribusi dalam usaha mewujudkan kebaikan dan kesejahteraan bersama itu</li> </ol>

PENGANTAR DISKUSI KELOMPOK	2 menit	Fasilitator menginstruksikan kepada peserta untuk menyiapkan diri masuk dalam diskusi kelompok dan memberi petunjuk kepada kelompok untuk membentuk perangkat diskusi yaitu moderator dan notulis, serta memberi penjelasan singkat tentang pertanyaan panduan
<p>PERTANYAAN UNTUK DISKUSI KELOMPOK</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari kelima pengertian politik tersebut, pengertian mana yang paling dapat anda pahami?</li> <li>2. Dari kelima pengertian politik tersebut, apa fungsi DPR, MPR, dan DPD?</li> <li>3. Dari kelima pengertian politik tersebut, apa fungsi presiden, menteri, gubernur, walikota atau bupati, dan camat?</li> <li>4. Dari kelima pengertian politik tersebut, apa fungsi hakim, jaksa, polisi, dan tentara?</li> <li>5. Sebutkan 5 (lima) keputusan politik yang mempengaruhi hidup OMK sehari-hari, seperti misalnya harga BBM</li> </ol>		
DISKUSI KELOMPOK	30 menit	Fasilitator memantau diskusi kelompok dan memastikan pertanyaan panduan dipahami oleh peserta
PLENO HASIL DISKUSI KELOMPOK	30 menit	Fasilitator mengundang perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan mencatat beberapa temuan penting dari kelompok serta (bila diperlukan) mengonfirmasi jawaban kelompok yang kurang dipahami oleh peserta lainnya
PENEGASAN BAB 1 OLEH FASILITATOR	20 menit	<p>Fasilitator memberi penegasan tentang pokok-pokok gagasan penting dalam Bab 1 yang bersumber dari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Artikel Bab 1</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Jawaban kelompok</li> <li>- Temuan fasilitator</li> </ul>

DOA PENUTUP	1 menit	Mengucap syukur atas berakhirnya pertemuan pertama dan memohon berkat agar setiap hasil tersebut dapat bermanfaat untuk banyak hal serta memohon perlindungan dalam perjalanan pulang
TOTAL DURASI	120 menit atau 2 jam	



*PMKRI Cabang Tambolaka Salurkan Donasi Kepada Korban Bencana Puting Beliung (pasolapos.com)*

KOMISI  
Keuskupan Surabaya

# BAB 2

# GEREJA DAN POLITIK

KOMISI OMK  
Keuskupan Surabaya

Di kalangan aktivis OMK, beberapa pertanyaan berikut ini muncul dan menimbulkan obrolan seru.

*“Apakah romo boleh jadi caleg?”*

*“Apakah caleg boleh datang ke romo minta dukungan politik?”*

*“Kenapa orang Katolik tidak mendukung Partai Katolik”*

*“Kenapa sedikit sekali orang Katolik yang jadi tokoh politik?”*

Pertanyaan itu mengemuka dan seringkali berakhir dengan jawaban yang menggantung tanpa kepastian yang jelas karena ada semacam *stereotype* dari umat bahwa Gereja sebagai institusi agama harusnya menjauh atau tidak berurusan dengan politik.

Pernah terjadi orang-orang beragama menjauhkan diri dari politik (kekuasaan) karena ada anggapan bahwa panggilan utama orang beragama berhubungan langsung dengan ibadah, doa-berdoa, dan dunia akhirat, bukan politik (kekuasaan) yang sangat sekular. Sikap yang demikian berdampak pada ketidakpedulian pada apa yang tengah terjadi dalam dunia yang sedang berlalu ini.

Padahal dalam iman Katolik, Allah Yang Maharahim itu tidak tinggal diam di dalam diri-Nya sendiri, melainkan bergerak keluar, menciptakan dunia, memperkenalkan diri,ewartakan, serta mewujudkan karya keselamatan kepada umat manusia dan seluruh ciptaan. Inilah dasar utama bagi Gereja untuk menjadi persekutuan yang terus bergerak.

Pewahyuan dan perwujudan karya keselamatan Allah itu memuncak dalam peristiwa Yesus Kristus, yang rela menjadi manusia hingga wafat di salib dan bangkit dari antara orang mati. Dalam kehidupan di dunia, Yesus Kristus merintis gerakan untukewartakan kabar gembira. Ia menyampaikan kabar baik kepada orang miskin, “...memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, penglihatan kepada orang-orang buta, ... membebaskan orang-orang tertindas” (Lukas 4 : 19).


Oleh karena itu, Gereja diharapkan bergerak keluar demi keselamatan manusia dan seluruh ciptaan. Gereja ingin mengikuti jejak Yesus Kristus yang telah merintis gerakan mewujudkan Kerajaan Allah dengan ikutewartakan kabar gembira dalam pelayanan yang tulus kepada sesama, khususnya mereka yang miskin, lemah, dan tersingkir serta pelestarian lingkungan hidup.

Gereja Katolik tidak boleh menjadi persekutuan yang statis

“

Gereja sama sekali tidak dapat dicampurkan dengan negara dan tidak terikat pada sistem politik manapun juga

”



Dokumen Vatikan II ditulis dengan gaya yang berbeda yang bertujuan untuk menginspirasi dan menarik Gereja ke dalam refleksi dan keajaiban yang lebih dalam tentang misteri Gereja dan hubungannya dengan dunia

dan tertutup tetapi harus menjadi sebuah gerakan yang hidup dan terbuka dalam turut membangun Kerajaan Allah. Gereja Katolik sebagai bagian dari bangsa Indonesia dipanggil untuk ikut terlibat dalam upaya menghidupi dan mengembangkan demokrasi demi terwujudnya kesejahteraan hidup bersama (*bonum commune*). Konsili Vatikan II dalam dokumen *Apostolicam Actuositatem* (AA)<sup>2</sup> sangat mendorong Gereja agar ikut memperbaiki dan menyempurnakan dunia. Gereja tidak hanya diutus untuk menyampaikan warta tentang Kristus dan menyalurkan rahmat-Nya kepada umat, tetapi Gereja harus ikut merasuki dan menyempurnakan tata dunia dengan semangat injili (bdk. AA.5).

Dokumen lain yang memperkuat pemahaman tentang relasi antara Gereja dan negara terdapat dalam *Gaudium et Spes*, artikel 76<sup>3</sup>, *“Terutama dalam masyarakat yang bersifat majemuk, sangat pentinglah bahwa orang-orang mempunyai pandangan yang tepat tentang hubungan antara negara dan Gereja, dan bahwa ada perbedaan yang jelas antara apa yang dijalankan oleh umat Kristen, entah sebagai perorangan entah secara kolektif, atas nama mereka sendiri selaku warganegara di bawah bimbingan suara hati Kristiani, dan dipihak lain apa yang mereka jalankan atas nama Gereja bersama para gembala mereka. Berdasarkan tugas maupun wewenangnya Gereja sama sekali tidak dapat dicampuradukkan dengan negara, dan tidak terikat pada sistem politik manapun juga. Sekaligus Gereja itu menjadi tanda dalam perlindungan transendensi pribadi manusia”*.

Nota Pastoral Konferensi Waligereja Indonesia tahun 2018 yang berjudul *Panggilan Gereja Dalam Hidup Berbangsa: Menjadi Gereja Yang Relevan dan Signifikan* artikel no.23 dengan sangat jelas menyatakan bahwa *“Partisipasi warga Gereja dalam berpolitik menjadi “suara hati” bagi dunia. Dalam konteks pluralitas masyarakat Indonesia, warga Gereja justru dapat memperjuangkan nilai-nilai keadilan, perdamaian, dan kerukunan serta menjauhkan politik yang kental dengan politik identitas, diskriminatif, sektarian, dan eksklusif.*

<sup>2</sup> *Apostolicam Actuositatem* (AA)  
<sup>3</sup> *Gaudium et Spes*, artikel 76



Bertemu Uskup Agung Jakarta, Menag Diskusi Penguatan Moderasi Beragama (wonogiri.kemenag.go.id)

*Gereja dipanggil untuk menjadi tanda perekat dan pemersatu dengan memperjuangkan perwujudan nilai-nilai Pancasila sebagai spirit dasar dan pedoman etis-moral bagi kehidupan berbangsa dan bernegara”.*

Romo Y.B. Mangunwijaya<sup>4</sup> dalam artikelnya “Rohaniawan tak Boleh Berpolitik?” (dimuat di Majalah D&R, 7 Desember 1996) menegaskan pengertian politik dalam konteks dirinya sendiri sebagai pejuang kemanusiaan. Seorang imam yang tinggal di tengah masyarakat dan membela hak-hak warga secara politis. Begini katanya, *“Memang, ada dua paradigma dan pengertian dasar politik. Yang pertama lebih terkenal dan biasanya dikira satu-satunya, yakni politik dalam aspek kekuasaan: penyelenggaraan kekuasaan, pemilihan, pertahanan, perebutan, penikmatan, pelestarian, status-quo<sup>5</sup> kekuasaan, dst. Pendek kata, segala yang menyangkut power atau might, kekuasaan: politik kekuasaan (PK). Termasuk kekuasaan mental, spiritual, rohani, agama, yakni yang berciri pemaksaan atau hegemoni kehendak oleh pihak yang lebih kuat kepada yang*

<sup>4</sup> Romo Y.B. Mangunwijaya

<sup>5</sup> Status quo

Kondisi, kultur, atau habit kerja yang sudah ada dan telah berjalan (cukup lama).

nisbi lemah. Lazimnya, khalayak ramai mengartikan politik melulu dalam arti pertama itu. Karenanya, ada ucapan yang terbang di mana-mana: “politik itu kotor”. Namun, bagi orang terpelajar, ada politik dengan paradigma kedua, yang sebenarnya lebih asli dan otentik, bisa ilmiah tetapi dengan praksis ataupun sesuai kodrat alam manusia dan masyarakat (tetapi kurang populer), yakni politik dalam arti “segala usaha demi kepentingan dan kesejahteraan umum”, jasmani dan rohani. Bukan untuk kepentingan golongan saya atau faksi dia atau partai itu atau umat agama tertentu, tapi demi kepentingan dan kesejahteraan umum semua warga, bahkan universal, semua bangsa, tanpa pandang siapa dan golongan, partai, ras, agama, atau ideologi tertentu”.

**Fun Fact!**

Mahatma Gandhi tidak pernah menerima Penghargaan Perdamaian Nobel, meski dia dinominasikan lima kali antara 1937 dan 1948.



Dengan begitu jelas bahwa Gereja memang harus berpolitik dalam pengertian turut serta dalam upaya menciptakan kesejahteraan bersama jasmani dan rohani. Lalu bagaimana caranya Gereja berpolitik?

Jika dikaitkan dengan politik, tentu saja Gereja (sebagai institusi) tidak perlu berkaitan langsung dengan politik praktis atau politik kekuasaan. Hirarki jelas tidak bisa berpolitik praktis menjadi calon pejabat publik karena bukan itu panggilan utamanya. Namun, Gereja bisa mendukung dan terlibat aktif dalam dimensi politik lainnya, yaitu:

**Politik kemanusiaan**, mendorong awam Katolik untuk menggunakan sistem dan panggung politik demi perjuangan kemanusiaan dan martabat manusia. Contoh: Nelson Mandela, Gus Dur, Romo Mangunwijaya, Mahatma Gandhi, dll.

**Politik nilai**, mendorong awam Katolik untuk mendukung, membela, dan memperjuangkan politik yang kental dengan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, integritas, transparansi, menjunjung tinggi keberagaman, dll.

**Politik kebangsaan**, mendorong awam Katolik untuk menggunakan sistem dan panggung politik demi mengatasi masalah-masalah kebangsaan seperti kedaulatan negara, separatisme, segregasi sosial, terorisme, radikalisme, dll.

“

Partisipasi warga Gereja dalam berpolitik menjadi “suara hati” bagi dunia

”



Gereja (dalam hal ini hirarki) perlu melibatkan OMK dalam aktivitas politik seperti disebut di atas (politik kemanusiaan, politik nilai, politik kebangsaan). Apa yang harus dilakukan hirarki kepada OMK?

**Pertama,** hirarki bertugas menegaskan bahwa OMK sesuai dengan jiwa mudanya, dipanggil secara khas untuk peduli dan terlibat dalam kehidupan politik, seperti Yesus juga terlibat dalam tata dunia.

**Kedua,** hirarki perlu membekali OMK tentang ajaran Gereja, dasar-dasar kitab suci, serta pedoman-pedoman lain yang semakin mendorong OMK agar peduli dan bersedia terlibat dalam kehidupan politik.

**Ketiga,** hirarki harus mendorong OMK agar imannya semakin kokoh dan berbuah melalui kepedulian dan keterlibatan langsungnya dalam kehidupan politik.

**Keempat,** hirarki menunjukkan keseriusannya dalam membina kader-kader politik dengan mengalokasikan dana untuk beasiswa bagi OMK yang berminat menjadi politisi dan mendanai kelas-kelas pembelajaran sosial-politik di paroki.

Orang Kristen harus terlibat aktif dalam politik dan bersama dengan orang-orang yang berkehendak baik dari berbagai latar belakang SARA berjuang terus-menerus untuk menciptakan kesejahteraan bersama dan menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah (kasih, keadilan, kedamaian, dan keutuhan ciptaan).

Bagi pengikut Kristus, peran dan keterlibatan aktif dalam politik etis menjadi bagian dari tuntutan tugas panggilan dan perutusan, sebab setiap murid-murid Kristus dipanggil untuk diutus menjadi garam dan terang dunia (Matius 5:13-16) *"Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang. Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagi pula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga"*.

“

Gereja dipanggil untuk menjadi tanda perekat dan pemersatu dengan memperjuangkan perwujudan nilai-nilai Pancasila sebagai spirit dasar dan pedoman etis-moral bagi kehidupan berbangsa dan bernegara

”

## LANGKAH-LANGKAH PERTEMUAN BAB 2

KEGIATAN	DURASI	DETAIL KEGIATAN
PENGANTAR, MAKSUD DAN TUJUAN	5 menit	Fasilitator membuka pertemuan dengan ucapan terima kasih atas kehadiran teman-teman OMK dan dukungan dari para stakeholders serta menjelaskan singkat maksud dan tujuan pertemuan
DOA PEMBUKAAN	1 menit	Mengucapkan syukur atas kesempatan baik untuk berkumpul dan belajar bersama saudara seiman serta mohon rahmat agar pertemuan ini memberi manfaat bagi individu, bagi OMK, bagi Gereja umat Allah dan bagi masyarakat
PREVIEW SINGKAT  BAB 2	2 menit	Fasilitator menjelaskan secara singkat judul dan isi bab 2, serta meminta peserta untuk menyiapkan hal-hal yang perlu dicatat dan didiskusikan
MEMBACA BERSAMA BAB 2	15 menit	Fasilitator mengajak semua peserta untuk membaca artikel di Bab 2 berjudul Gereja dan Politik dengan hening dan personal serta mencatat hal-hal penting yang hendak ditanyakan atau didiskusikan
TANYA JAWAB ISTILAH ATAU DIKSI	10 menit	Fasilitator membuka kesempatan untuk 3-5 orang penanya dan menjawab pertanyaan sesuai kemampuan. Jika ada pertanyaan yang tidak mudah dijawab, dapat didiskusikan bersama peserta atau pihak yang berkompeten di lain waktu

Keuskupan Surabaya

RESUME BAB 2	15 menit	<p>Fasilitator menyampaikan resume (ringkasan) Bab 2 sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ajaran resmi Gereja Katolik, negara memiliki otonomi, Gereja juga memiliki otonomi. Keduanya berbeda, punya ciri khas masing-masing, saling menghormati wilayah kewenangan masing-masing, namun keduanya bisa dan seharusnya bekerja sama melayani masyarakat manusia demi kesejahteraan masyarakat manusia.</li> <li>2. Panggilan Gereja untuk peduli pada masalah-masalah negara dan masyarakat adalah perintah Yesus sendiri yaitu "...memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, penglihatan kepada orang-orang buta, ... membebaskan orang-orang tertindas" (Lukas 4 : 19).</li> <li>3. Hirarki Gereja perlu terus mendorong dan mendukung dengan serius kaum awam dan OMK yang ingin terlibat dan berkontribusi dalam dunia politik</li> </ol>
PENGANTAR DISKUSI KELOMPOK	2 menit	<p>Fasilitator menginstruksikan kepada peserta untuk menyiapkan diri masuk dalam diskusi kelompok dan memberi petunjuk kepada kelompok untuk membentuk perangkat diskusi yaitu moderator dan notulis, serta memberi penjelasan singkat tentang pertanyaan panduan</p>
<p>PERTANYAAN UNTUK DISKUSI KELOMPOK</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gereja "berpolitik" untuk bonum commune, tapi bukan politik praktis kekuasaan. Setuju atau tidak setuju?</li> <li>2. Hirarki wajib dan perlu mendorong OMK untuk peduli pada politik demi bonum commune. Setuju atau tidak setuju?</li> </ol>		

DISKUSI KELOMPOK	30 menit	Fasilitator memantau diskusi kelompok dan memastikan pertanyaan panduan dipahami oleh peserta
PLENO HASIL DISKUSI KELOMPOK	30 menit	Fasilitator mengundang perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan mencatat beberapa temuan penting dari kelompok serta (bila diperlukan) mengonfirmasi jawaban kelompok yang kurang dipahami oleh peserta lainnya
PENEGASAN BAB 2 OLEH FASILITATOR	20 menit	Fasilitator memberi penegasan tentang pokok-pokok gagasan penting dalam Bab 2 yang bersumber dari <ul style="list-style-type: none"> <li>- Artikel Bab 2</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Jawaban kelompok</li> <li>- Temuan fasilitator</li> </ul>
DOA PENUTUP	1 menit	Mengucap syukur atas berakhirnya pertemuan kedua dan memohon berkat agar setiap hasil tersebut dapat bermanfaat untuk banyak hal serta memohon perlindungan dalam perjalanan pulang
TOTAL DURASI		120 menit atau 2 jam



# BAB 3

# OMK DAN POLITIK

KOMISI OMK  
Gereja Kristen Surabaya





OMK Mengikuti Seminar Kebangsaan di Luar Gereja Katolik. (Dokumentasi Pribadi)

Politisi itu sama seperti kita. Semakin muda seorang terlibat dalam dunia politik, semakin dia akan menyadari bahwa politisi itu adalah manusia biasa. Ada yang cerdas, ada yang kurang literasinya. Ada yang jujur, ada yang tidak. Ada yang pemberani, ada yang pengecut. Ada yang (sedikit sekali) benar-benar seperti malaikat penolong. Mereka adalah orang-orang seperti kita dengan kelebihan dan kekurangan.

Beberapa diantara politisi itu benar-benar ada yang harus kita dukung dan ada yang harus kita kritisi terus-menerus. Tapi, sama seperti kita tidak bisa membenci peradaban manusia hanya karena ada segelintir orang jahat, kita juga tidak bisa membenci politik hanya karena ada segelintir politisi yang jahat dan bodoh. Kalau ada yang memprovokasi dengan menyebut semua politisi itu brengsek, iyakan saja, lalu ingatkan mereka dengan nama-nama politisi Katolik yang harum namanya berikut ini: Ignasius Joseph Kasimo Hendrowahyono, Frans Seda, J.B. Sumarlin, Mari

“

Semakin muda seorang terlibat dalam dunia politik, semakin dia akan menyadari bahwa politisi itu adalah manusia biasa

”

Elka Pangestu, Purnomo Yusgiantoro, FX. Hadi Rudyatmo, Thomas Djiwandono, Jusuf Wanandi, Petrus Kanisius Ojong.

Tentu saja ada politisi Katolik yang membuat kita malu karena reputasinya yang buruk atau karena terseret kasus korupsi dan kriminal lainnya, tapi masih lebih banyak lagi politisi Katolik di Indonesia yang membuat kita bangga menjadi orang Katolik. Kita tidak boleh membiarkan diri kita percaya bahwa semua politisi itu buruk, karena itu artinya kita percaya bahwa hanya orang buruk yang bisa jadi politisi.

OMK (dengan dukungan semua pihak) harus menumbuhkan dalam dirinya keyakinan bahwa politik itu luhur dan mulia. Periksa kembali orang-orang Katolik yang mungkin dulu pernah anda pilih dalam Pemilu legislatif. Apakah dia sudah berubah setelah menikmati kekuasaan? Atau dia semakin lebih baik dan menampakkan usahanya untuk mengabdikan pada masyarakat yang memilihnya.

Bapa Suci Paus Fransiskus mengingatkan kita dalam *Christus Vivit 64* bahwa *"...kita tidak dapat mengatakan bahwa orang muda hanyalah masa depan Gereja: mereka adalah masa kini, mereka sedang memperkaya kita dengan keterlibatan mereka. Orang muda bukan lagi anak-anak, mereka sedang dalam masa hidup di mana mereka mulai memikul tanggung jawab yang berbeda, dengan berpartisipasi bersama orang dewasa lain dalam pengembangan keluarga, masyarakat, dan Gereja"*.

**FUN  
Fact.**

Seruan *Christus Vivit* didasari oleh rasa prihatin Paus Fransiskus terhadap orang muda di zaman modern ini yang gelisah karena tidak didengarkan akibat modernisasi lingkungan, keegoisan, budaya konsumerisme, dan individualisme.



Kalimat "berpartisipasi bersama orang dewasa lain" dalam dokumen *Christus Vivit* itu merujuk pada semangat untuk melibatkan orang-orang muda dalam gagasan, perencanaan, pelaksanaan, dan dinamika dalam hidup menggereja dan bermasyarakat. Dengan keterlibatan yang intens dan dengan dosis yang wajar untuk usia mereka, orang muda akan terbiasa berpikir "di luar dirinya" di usia di mana umumnya mereka hanya berpikir "tentang aku".

## Hasil Survei “OMK dan Politik” di Keuskupan Surabaya

Bulan Maret 2023 Divisi Pendidikan Politik (Dikpol) Komisi Orang Muda Katolik (KOMK) Keuskupan Surabaya mengadakan survei digital berjudul “Politik Dibenci Atau Diminati?” (Tidak semua pertanyaan survei ditampilkan di sini. Hasil survei lengkap bisa diakses di <https://sites.google.com/view/komisiomksurabaya/halaman-muka>)

Darisurveisederhanadengankoresponden 94 orang dari 46 Paroki se-Keuskupan Surabaya itu dihasilkan beberapa fakta berikut ini:

-47,9% OMK setuju bahwa salah satu cara mewujudkan *bonum commune* adalah dengan politik, sedangkan 31,9% lainnya menjawab sangat setuju.

-45,7% OMK setuju bahwa hirarki Gereja dapat mendukung umat untuk ikut kontestasi politik, sedangkan 40,4% lainnya menjawab sangat setuju.

-61,7% OMK sangat setuju bahwa sosial media membantu OMK mengetahui perkembangan politik Indonesia, sedangkan 35,1% lainnya menjawab setuju.

-51,1% OMK sangat setuju bahwa sosial media menjadi sumber pengetahuan politik karena mudah diakses, akurat, dan cepat, sedangkan 31,9% lainnya menjawab setuju.

-46,8% OMK sangat setuju dan mengerti perbedaan antara politik praktis dan politik keilmuan, sedangkan 20,2% lainnya menjawab setuju.

-47,9% OMK sangat setuju dan mengerti tentang *trias politica*, sedangkan 41,5% lainnya menjawab setuju.

Survei sederhana ini juga dilengkapi dengan pertanyaan terbuka atau uraian untuk menggali pengetahuan OMK tentang (1) “pengertian politik menurut OMK” dan (2) “politik identitas”.

Pertanyaan pertama tentang pengertian politik beberapa responden menjawab dengan jelas misalnya “kendaraan kekuasaan untuk membantu mewujudkan kesejahteraan dan ketertiban umum”, atau “sarana mengaplikasikan kasih Allah dalam tatanan hidup bersama”, atau “salah satu jalan untuk mewujudkan cinta kasih, keadilan, dan persatuan dari Tuhan untuk manusia, dengan syarat politik harus dijalankan dengan jujur dan pertanggungjawaban penuh”.

“  
Beberapa diantara  
politisi itu  
benar-benar ada  
yang harus kita  
dukung dan ada  
yang harus kita  
kritisi  
terus-menerus  
”



“

Politik itu  
luhur dan  
mulia

”

Pertanyaan kedua tentang politik identitas beberapa responden juga menjawab dengan cukup lugas, diantaranya “politik yang memprioritaskan identitas atau membawa identitas tertentu untuk tujuan tertentu”, atau “menurut saya politik identitas adalah politik yang membawa hal-hal seperti suku, agama, dan ras. Contoh nyata dalam politik identitas adalah mendukung calon yang punya kesamaan dengan dirinya (berbasis SARA). Bagi saya, politik identitas jika menyebarkan kebencian dan menghina pihak lain adalah bahaya dan siapapun yang melakukannya sudah membuat kondisi masyarakat kacau”.



Tim Pendidikan Politik Sedang Memikirkan Materi Politik. (Dokumentasi Pribadi)

Dari keseluruhan pertanyaan (18 pertanyaan tertutup dan 2 pertanyaan terbuka) dalam survei tersebut dihasilkan tiga kesimpulan yaitu (1) OMK Keuskupan Surabaya sebagian besar sudah mengerti tentang arti politik dan politik identitas, (2) OMK Keuskupan Surabaya sebagian besar sepakat bahwa tujuan politik adalah untuk mewujudkan *bonum commune* atau kebaikan bersama, dan (3) OMK Keuskupan Surabaya melihat bahwa politik itu buruk, apalagi politik identitas.

## Orang Muda Penentu Pemilu 2024

Tidak berlebihan menyebut orang muda sebagai penentu Pemilu 2024 karena tercatat 56 persen pemilih atau sekitar 115 juta jiwa dalam Pemilu 2024 adalah mereka yang berusia 17 sampai 39 tahun.

Angka 56 persen itu didapat dari rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang ditetapkan Komisi Pemilihan Umum pada 2 Juli 2023 lalu. Ada 204,8 juta pemilih yang akan berpartisipasi dalam pemilihan.

Kondisi tersebut secara langsung menempatkan pemilih muda sebagai penentu pada pemilu 2024. Dengan nilai tawar yang dimilikinya, sudah sepatutnya eksistensi kaum muda tak lagi hanya dipandang sebagai pasar pemilih atau hanya dijadikan “gula-gula politik” untuk menarik dukungan suara. Dari sisi orang mudanya juga perlu dimunculkan kesadaran bahwa masa depan bangsa ada di tangan mereka dengan cara memilih pemimpin yang tepat dengan pertama-tama memosisikan dirinya sebagai pemilih cerdas yang tidak mau menjadi sekedar menjadi korban kampanye hitam (*black campaign*) atau narasi pemecah belah bangsa apalagi sampai menjadi korban *hoax* dan *framing* berita.

Ada optimisme lain yang menyeruak di balik beberapa data statistik hasil survei terkait antusiasme orang muda terhadap pemilu 2024. Hasil survei tim Riset dan Analitik Kompas Gramedia Media bersama dengan Litbang Kompas<sup>6</sup> menunjukkan tingginya antusiasme kaum milenial (lahir tahun 1981-1996) dan generasi Z (lahir tahun 1997-2012) untuk mengikuti pemilu 2024. Sebanyak 86,7 persen menyatakan bersedia untuk berpartisipasi pada pemilu. Sementara 10,7 persen masih menimbang dan 2,6 persen lainnya menolak mengikuti ajang elektoral tersebut (dirilis 8 April 2022).

Dalam survei Litbang Kompas yang khusus menyasar Gen Z (dirilis 2 November 2022), Gen Z memiliki kesan positif pada parpol



### \* Kampanye hitam

- Ditujukan untuk menuduh pihak lawan dengan tuduhan palsu atau tuduhan yang belum terbukti. Contoh menuduh seseorang tidak pantas menjadi pemimpin karena agama atau rasnya
- Kampanye hitam dilarang dan dapat sanksi pidana berdasarkan UU no 7 tahun 2018 pasal 280 ayat (1) dan pasal 521 tentang pemilu



<sup>6</sup> Riset dan Analitik Kompas Gramedia Media bersama dengan Litbang Kompas

“

Kita tidak dapat mengatakan bahwa orang muda hanyalah masa depan Gereja: mereka adalah masa kini, mereka sedang memperkaya kita dengan keterlibatan mereka

”

dibandingkan generasi lainnya. Sebanyak 52,1 persen dari generasi ini menilai baik citra parpol. Lebih dari separuh Gen Z punya harapan pada lembaga ini untuk menguatkan kinerja.

Hasil survei Aksara Research and Consulting<sup>7</sup> (dirilis 21 Desember 2022), menunjukkan kecenderungan yang sama. Antusiasme untuk berpartisipasi dalam pemilu 2024 cukup tinggi. Sebanyak 70,7 persen responden menyatakan akan menggunakan hak pilihnya pada pemilu

2024. Namun, tingginya partisipasi elektoral kaum muda di pemilu 2024 berbanding terbalik dengan keinginan mereka berafiliasi dengan partai politik.

Orang muda perlu mengupgrade dirinya dari sekedar pemilih emosional dan pemilih transaksional menjadi pemilih rasional. Berikut penjelasan singkatnya.

**Pemilih emosional** menentukan pilihannya berdasarkan kedekatan personal, kekerabatan, hingga kedekatan ideologis dan latar belakang: agama, budaya, kedaerahan. Inilah yang membuat politik identitas terus terpelihara dan diproduksi serta direproduksi tanpa henti.

**Pemilih transaksional** lebih didasarkan pada kebutuhan pragmatis, kepentingan jangka pendek. Diktum *wani piro* seolah menjadi kesalahan yang dimaklumi. Maka, politik uang (*money politics*) menjadi tren abadi.

Tentu saja masih ada jenis **pemilih rasional**, pemilih berbasis gagasan dan bagaimana gagasan dikawal hingga implementasi. Namun, sebagaimana pemilu-pemilu sebelumnya, partai-partai peserta pemilu hampir tidak pernah memperhatikan pemilih rasional. Jumlahnya yang sangat minim membuat mereka dianggap tidak ada sehingga agenda untuk menggaet pemilih rasional tidak pernah menjadi prioritas partai. Suara pemilih rasional cukup nyaring, tapi dianggap tidak memadai sebagai penentu kemenangan (*Agus Muhammad, 2023*).

Selain bonus demografi yang akan kita sambut dengan optimis di tahun 2030 hingga 2040, hendaknya kita menyambut momen pemilu 2024 dengan positif mengingat besarnya jumlah

<sup>7</sup> Hasil survei Aksara Research and Consulting

pemilih muda di Indonesia. Untuk itu Gereja perlu mempersiapkan dengan sungguh orang mudanya agar siap berpartisipasi dalam pemilu sebagai penentu terpilihnya pemimpin dan wakil rakyat yang berintegritas, memiliki kompetensi, dan kapabilitas yang cukup untuk memberikan dirinya bagi kebaikan bersama.



**Bonus Demografi**  
Indonesia hanya berlaku selama 13 tahun dan ditargetkan menjadi negara maju pada tahun 2045



### LANGKAH-LANGKAH PERTEMUAN BAB 3

KEGIATAN		DETAIL KEGIATAN
PENGANTAR, MAKSUD DAN TUJUAN	5 menit	Fasilitator membuka pertemuan dengan ucapan terima kasih atas kehadiran teman-teman OMK dan dukungan dari para <i>stakeholders</i> serta menjelaskan singkat maksud dan tujuan pertemuan
DOA PEMBUKAAN	1 menit	Mengucap syukur atas kesempatan baik untuk berkumpul dan belajar bersama saudara seiman serta mohon rahmat agar pertemuan ini memberi manfaat bagi individu, bagi OMK, bagi Gereja umat Allah dan bagi masyarakat
PREVIEW SINGKAT BAB 3	2 menit	Fasilitator menjelaskan secara singkat judul dan isi bab 3, serta meminta peserta untuk menyiapkan hal-hal yang perlu dicatat dan didiskusikan
MEMBACA BERSAMA BAB 3	15 menit	Fasilitator mengajak semua peserta untuk membaca artikel di Bab 3 berjudul OMK dan Politik dengan hening dan personal serta mencatat hal-hal penting yang hendak ditanyakan atau didiskusikan
TANYA JAWAB ISTILAH ATAU DIKSI	10 menit	Fasilitator membuka kesempatan untuk 3-5 orang penanya dan menjawab pertanyaan sesuai kemampuan. Jika ada pertanyaan yang tidak mudah dijawab, dapat didiskusikan bersama peserta atau pihak yang berkompeten di lain waktu

RESUME BAB 3	15 menit	<p>Fasilitator menyampaikan <i>resume</i> (ringkasan) Bab 3 sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Politisi sama seperti profesi lainnya juga terdiri atas orang-orang baik dan yang tidak baik. Karena relevansi profesinya berkaitan dengan kesejahteraan orang banyak, maka kita yang mempercayakan aspirasi pada mereka wajib untuk mengawal dan terus mengawasi sepak terjang mereka</li> <li>2. Hasil survei “OMK dan Politik” menunjukkan hasil yang positif, karena secara pengetahuan OMK cukup paham tentang politik bahkan berani berpendapat tegas tentang politik identitas</li> <li>3. Orang muda sebagai penentu pemilu 2024 diharapkan menjadi pemilih yang cerdas dan kritis, demi membawa bangsa ini pada kemajuan. Potensi suara yang besar dari kaum muda harus dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh para <i>stakeholders</i></li> </ol>
PENGANTAR DISKUSI KELOMPOK	2 menit	<p>Fasilitator menginstruksikan kepada peserta untuk menyiapkan diri masuk dalam diskusi kelompok dan memberi petunjuk kepada kelompok untuk membentuk perangkat diskusi yaitu moderator dan notulis, serta memberi penjelasan singkat tentang pertanyaan panduan</p>
<p>PERTANYAAN UNTUK DISKUSI KELOMPOK</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa OMK mendapat <i>stereotype</i> apatis atau tidak peduli isu-isu politik?</li> <li>2. Apa yang harus dilakukan pendamping OMK Paroki agar OMK melekat politik?</li> <li>3. Adakah kegiatan yang bisa dirancang agar OMK bisa menjadi pemilih rasional?</li> </ol>		

DISKUSI KELOMPOK	30 menit	Fasilitator memantau diskusi kelompok dan memastikan pertanyaan panduan dipahami oleh peserta
PLENO HASIL DISKUSI KELOMPOK	30 menit	Fasilitator mengundang perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan mencatat beberapa temuan penting dari kelompok serta (bila diperlukan) mengonfirmasi jawaban kelompok yang kurang dipahami oleh peserta lainnya
PENEGASAN BAB 3 OLEH FASILITATOR	20 menit	Fasilitator memberi penegasan tentang pokok-pokok gagasan penting dalam Bab 3 yang bersumber dari <ul style="list-style-type: none"> <li>- Artikel Bab 3</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Jawaban kelompok</li> <li>- Temuan fasilitator</li> </ul>
DOA PENUTUP	1 menit	Mengucap syukur atas berakhirnya pertemuan ketiga dan memohon berkat agar setiap hasil tersebut dapat bermanfaat untuk banyak hal serta memohon perlindungan dalam perjalanan pulang
TOTAL DURASI	120 menit atau 2 jam	



**BAB 4**  
**PASTORAL**  
**OMK DAN**  
**KEGIATAN**  
**POLITIK**

KOMISI OMK  
Keuskupan Surabaya



OMK Mengikuti Seminar Kebangsaan (kas.or.id)

Pastoral OMK tumbuh sebagai cabang dari perutusan Gereja yang satu dan utuh. Karya pastoral OMK berasal dari Gereja, bagian dari Gereja, ada dalam Gereja, dan demi maksud Gereja. Karya pastoral OMK merupakan dimensi tertentu dari perutusan Gereja. Perbedaannya dengan karya pelayanan lainnya dalam Gereja hanyalah pada gaya dan strategi. Tidak mungkin terkandung dalam karya pastoral OMK suatu tujuan yang berbeda dari tujuan Kristus melalui GerejaNya. Karya pastoral OMK selalu sehati dan seperasaan dengan Gereja.

Tujuan pastoral OMK adalah untuk membawa OMK semakin dekat dan mengenal Yesus Kristus. Perjumpaan dengan Kristus yang telah disalibkan, wafat, dan bangkit merupakan alasan tertinggi dan mendasar bagi pelayanan di karya pastoral OMK. Kebenaran akan Dia harus diperkenalkan kepada OMK agar dalam hidup keseharian OMK mengalami sentuhanNya.

Untuk sampai pada kesadaran dan pengalaman untuk semakin dekat kepada Kristus, maka OMK harus dibekali dengan pembinaan-pembinaan dan kegiatan-kegiatan dalam rangka pemenuhan diri (*self-fulfillment*), menerapkan penggunaan waktu dan talenta pribadi secara bijaksana, kesempatan untuk melayani secara lebih luas, kesempatan bergaul, pengembangan pribadi dan aneka “ruang dan waktu” untuk dewasa secara pribadi dan juga dewasa secara iman.

Termasuk di dalam “ruang dan waktu” untuk *self-development* itu adalah kegiatan-kegiatan bernuansa politik yang juga menjadi perhatian Gereja.



# Rekomendasi Kegiatan OMK Bernuansa Politik

Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan OMK Paroki untuk menumbuhkan benih-benih kepedulian OMK kepada masalah-masalah sosial politik adalah sebagai berikut:

1. *Live-in* dengan menggunakan pendekatan Analisis Sosial<sup>8</sup> (Ansos)
2. *Talkshow* dengan umat aktivis sosial politik
3. Seminar tematis tentang politik
4. Membuat konten sosmed dengan tema pendidikan politik
5. Audiensi dengan pejabat publik atau tokoh politik di Paroki setempat
6. Kunjungan ke DPRD, gedung pemerintahan, atau kantor partai politik
7. Diskusi santai dengan anggota partai di Paroki setempat
8. Nonton bareng film dan ditinjau dengan perspektif politik
9. Bedah berita nasional
10. Survei pandangan politik OMK di Paroki
11. Pendidikan untuk pemilih pemula
12. Mendaftar menjadi KPPS (Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara), PPK (Panitia Pemilihan Kecamatan) atau PPS (Panitia Pemungutan Suara), Panitia Pemilihan Luar Negeri (PPLN), Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara Luar Negeri (KPPSLN), Panitia Pemutakhiran Data Pemilih (PPDP/Pantarlih), Panitia Pemutakhiran Data Pemilih Luar Negeri (Pantarlih LN) dan Petugas Ketertiban Tempat Pemungutan Suara di wilayahnya masing-masing

---

8 Analisis Sosial

Salah satu metodologi yang dikembangkan untuk mengetahui dan mengalami realitas sosial



### LANGKAH-LANGKAH PERTEMUAN BAB 4

KEGIATAN	DURASI	DETAIL KEGIATAN
PENGANTAR, MAKSUD DAN TUJUAN	5 menit	Fasilitator membuka pertemuan dengan ucapan terima kasih atas kehadiran teman-teman OMK dan dukungan dari para <i>stakeholders</i> serta menjelaskan singkat maksud dan tujuan pertemuan
DOA PEMBUKAAN	1 menit	Mengucap syukur atas kesempatan baik untuk berkumpul dan belajar bersama saudara seiman serta mohon rahmat agar pertemuan ini memberi manfaat bagi individu, bagi OMK, bagi Gereja umat Allah dan bagi masyarakat
PREVIEW SINGKAT BAB 4	2 menit	Fasilitator menjelaskan secara singkat judul dan isi bab 4, serta meminta peserta untuk menyiapkan hal-hal yang perlu dicatat dan didiskusikan
MEMBACA BERSAMA BAB 4	15 menit	Fasilitator mengajak semua peserta untuk membaca artikel di Bab 4 berjudul Pastoral OMK dan Kegiatan Politik dengan hening dan personal serta mencatat hal-hal penting yang hendak ditanyakan atau didiskusikan
TANYA JAWAB ISTILAH ATAU DIKSI	10 menit	Fasilitator membuka kesempatan untuk 3-5 orang penanya dan menjawab pertanyaan sesuai kemampuan. Jika ada pertanyaan yang tidak mudah dijawab, dapat didiskusikan bersama peserta atau pihak yang berkompeten di lain waktu

RESUME BAB 4	15 menit	<p>Fasilitator menyampaikan <i>resume</i> (ringkasan) Bab 4 sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan pastoral OMK adalah untuk membawa OMK semakin dekat kepada Yesus, untuk itu perlu aneka kegiatan <i>self-development</i> yang bisa membuat OMK menjadi dewasa imannya dan dewasa kepribadiannya</li> <li>2. Kegiatan yang bernuansa sosial politik dibutuhkan untuk menumbuhkan benih-benih kepedulian OMK terhadap bangsa sama seperti Gereja juga peduli pada masalah-masalah bangsa</li> <li>3. Menjelaskan dengan singkat dan jelas contoh dari masing-masing kegiatan seperti yang dicontohkan di atas</li> </ol>
PENGANTAR DISKUSI KELOMPOK	2 menit	<p>Fasilitator menginstruksikan kepada peserta untuk menyiapkan diri masuk dalam diskusi kelompok dan memberi petunjuk kepada kelompok untuk membentuk perangkat diskusi yaitu moderator dan notulis, serta memberi penjelasan singkat tentang pertanyaan panduan</p>
<p>PERTANYAAN UNTUK DISKUSI KELOMPOK</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa Gereja dan OMK perlu peduli pada masalah-masalah sosial politik kebangsaan? Bukankah rajin beribadah saja sudah cukup?</li> <li>2. Selain contoh-contoh kegiatan di atas, kegiatan apa lagi yang menarik bagi OMK tapi juga bisa menumbuhkan kepedulian terhadap masalah sosial politik?</li> </ol>		
DISKUSI KELOMPOK	30 menit	<p>Fasilitator memantau diskusi kelompok dan memastikan pertanyaan panduan dipahami oleh peserta</p>
PLENO HASIL DISKUSI KELOMPOK	30 menit	<p>Fasilitator mengundang perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan mencatat beberapa temuan penting dari kelompok serta (bila diperlukan) mengonfirmasi jawaban kelompok yang kurang dipahami oleh peserta lainnya</p>

<p>PENEGASAN BAB 4 OLEH FASILITATOR</p>	<p>20 menit</p>	<p>Fasilitator memberi penegasan tentang pokok-pokok gagasan penting dalam Bab 4 yang bersumber dari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Artikel Bab 4</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Jawaban kelompok</li> <li>- Temuan fasilitator</li> </ul>
<p>DOA PENUTUP</p>	<p>1 menit</p>	<p>Mengucap syukur atas berakhirnya pertemuan keempat dan memohon berkat agar setiap hasil tersebut dapat bermanfaat untuk banyak hal serta memohon perlindungan dalam perjalanan pulang</p>
<p>TOTAL DURASI</p>		<p>120 menit atau 2 jam</p>

KOMISI OMK  
Keuskupan Surabaya



# **BAB 5**

# **MENJADI**

# **PEMILIH**

# **CERDAS**

**KOMISI OMK**  
Keuskupan Surabaya



“

Pastoral OMK  
tumbuh sebagai  
cabang dari  
perutusan Gereja  
yang satu dan utuh

”

Sebagian besar warga negara jelas tidak punya pengaruh apa-apa terhadap produk dan keputusan politik. Untuk itulah dalam sistem politik demokrasi ada orang-orang yang dipilih untuk mewakili mayoritas orang dalam pemilu. Dalam politik demokrasi, salah satu kontribusi yang membuat perbedaan besar dari anda adalah dengan ikut memilih. Tidak golput.

Jika anda golput, anda tidak memiliki hak atau pengaruh untuk mengeluh tentang politik, politisi, atau pemerintah.

### Berikut ini hal-hal yang dapat dilakukan OMK untuk aktif secara politik:

1. Mendaftar menjadi pemilih secara resmi
2. Ikut mencoblos dalam setiap pemilu (Pilpres, Pileg, Pilkada)
3. Bergabung dengan partai politik (jika ketertarikan dan spirit pengabdian pada politik cukup besar)
4. Membaca dan mencari tahu informasi tentang calon (menjadi pemilih cerdas dengan memilih berdasarkan informasi yang dicari sendiri)
5. Jika memungkinkan bisa bertatap muka dengan calon, ajukan pertanyaan kritis tentang apa yang akan dia lakukan untuk daerah pemilihannya
6. Berani mengkritik konstruktif pejabat atau anggota dewan ketika mereka melakukan sesuatu yang tidak anda sukai. Gunakan sosial media atau media apapun yang memungkinkan.
7. Serukan aspirasi orang-orang di sekitar anda (di sekolah, di kampus, di kampung, di perumahan, di Gereja) kepada pejabat atau anggota dewan agar mereka tahu persis permasalahan warga. Gunakan sosial media atau media apapun yang memungkinkan.
8. Memberi apresiasi kepada pejabat atau anggota dewan ketika mereka

**Fun Fact!**

Jenis kegiatan OMK di  
tengah masyarakat

-Dialog lintas agama

-Les pelajaran gratis  
untuk SD

-Bakti sosial

-Penanaman pohon  
(environmental  
awareness)

-Kunjungan orang sakit

-Malam amal (charity for  
the poor)



melakukan sesuatu yang anda sukai. Gunakan sosial media atau media apapun yang memungkinkan.

Karena anda hanya memiliki satu suara untuk diberikan, pilihan calon anda sangat penting. Bagaimana anda tahu apa yang harus dicari dalam diri seorang calon? Lakukan sedikit riset untuk membantu anda mengetahui sesuatu tentang masing-masing calon.

### **Berikut ini adalah cara-cara praktis memilih calon:**

1. Apakah calon tampak cerdas, paham, dan menguasai politik? *(stalking akun sosmednya atau jejak digitalnya saat dia perform, berbicara, ada di dalam forum atau apapun menampilkan dirinya)*
2. Apakah latar belakang pendidikan dan pengalamannya sudah cukup untuk terjun di politik? *(cermati daftar riwayat hidupnya atau sepak terjangnya sebelum masuk politik)*
3. Apakah anda setuju dengan program dan gagasan yang diajukan calon? *(pastikan apakah gagasannya itu orisinil atau hanya meniru orang lain, apakah gagasannya realistis?)*
4. Apakah anda nyaman dengan kelompok dan individu yang mendukung calon? *(apakah sirkelnya cukup baik untuk hidup bersama di masyarakat, apakah sirkelnya punya reputasi yang baik dan bisa hidup berdampingan dengan wajar?)*
5. Apakah dari latar belakang kehidupannya, dia bisa dipercaya? *(percalalah hati nurani anda, dengarkanlah suara hati anda. Jika dia orang baik, pilihlah)*

### **Berikut ini hal-hal praktis yang perlu diwaspadai (red-flag) dari seorang calon:**

1. Calon yang hanya membuat anda tertarik secara emosional, bukan rasional. (jadilah pemilih yang rasional, bukan pemilih emosional apalagi pemilih transaksional)
2. Calon yang (hanya) bisa mengidentifikasi masalah, tetapi tidak mengusulkan solusi yang realistis
3. Calon yang solusinya terlalu sederhana tanpa pengorbanan, untuk masalah-masalah yang sangat kompleks *(misalnya untuk masalah banjir calon hanya punya solusi himbuan tidak membuang sampah sembarangan)*
4. Calon yang terlalu sering hanya berbicara tentang isu-isu eksklusif tetapi bukan tentang

“  
Calon yang hanya membuat anda tertarik secara emosional, bukan rasional merupakan salah satu contoh calon red-flag  
”

isu-isu yang mempengaruhi hajat hidup orang banyak seperti pendidikan, kesehatan atau kesejahteraan

5. Calon yang pernah diduga melakukan kecurangan masalah publik di masa lalu mereka (*misalnya pernah ngemplang pajak, telat membayar gaji karyawan, dll*)
6. Calon yang menggunakan taktik kampanye negatif untuk memberi anda kesan palsu tentang persaingan



#### Kampanye negatif

- Itukumnya sah atau diperbolehkan
- Dilakukan untuk menunjukkan kelemahan dan kesalahan pihak lawan politik
- Pihak yang menggunakan kampanye negatif dapat membuka data relevan dan bisa dipertanggungjawabkan yang merugikan lawan
- Pihak yang diserang bisa membalas dengan mengeluarkan sebuah data

valid atau argument yang bisa membela posisinya



**Berikut ini adalah cara mendukung calon yang sudah anda seleksi secara personal dan sudah sesuai dengan hati nurani anda:**

1. Nyatakan pilihan anda secara terbuka di sosial media. Hal ini tidak melanggar prinsip pemilu yang Luber (langsung, umum, bebas dan rahasia) karena kerahasiaan pilihan anda diwujudkan di kotak bilik pemilihan
2. Sumbangkan uang (donasi) atau kumpulkan sumbangan uang dari orang lain dan berikan kepada calon
3. Ajak orang lain untuk mendukung calon anda
4. Pastikan untuk memilih calon anda di hari pemilihan

### Kriteria Pilihan OMK

Memilih orang yang sesuai memang tidak mudah, tapi setidaknya OMK punya panduan untuk memilih pemimpin dan para wakil rakyat mereka berdasarkan sabda Yesus sendiri, "tetapi Yesus memanggil mereka lalu berkata: kamu tahu, bahwa mereka yang disebut pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan pembesar-pembesarnya menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya" (Markus 10 : 42-44).



Perikop ini tidak hanya menunjukkan kata-kata Yesus tapi keseluruhan Injil mengisahkan bahwa Yesus sudah memberi teladan bahwa semua yang Ia lakukan tidak berorientasi pada kedudukan melainkan pada belabanan untuk kebaikan bersama.



*Tim Pendidikan Politik Sedang Memikirkan Materi Politik. (Dokumentasi Pribadi)*

Pemimpin dalam iman Katolik adalah mereka yang bersedia melayani (*to serve*). Dalam rumusan-rumusan ilmu humaniora<sup>9</sup> modern, spirit melayani itu diterjemahkan dalam tiga kriteria yaitu:

**Integritas.** Integritas adalah kesamaan kata dan perbuatan (*walk the talk*). Melakukan apa yang dikatakan. Pemimpin yang berintegritas selalu dapat dipercaya, jujur, penuh tanggung jawab dan berkomitmen terhadap pilihan dan pekerjaannya.

**Kompetensi.** Kompetensi adalah gabungan dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakteristik seseorang yang berkaitan dengan kinerja. Kompetensi yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik dengan cara yang efektif dan efisien.

**Kapabilitas.** Kapabilitas adalah kemampuan mengerahkan segenap potensi diri atau kekuasaan dan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan aktivitas tertentu atau serangkaian aktivitas.

<sup>9</sup> Ilmu Humaniora

<sup>4</sup>Ilmu yang mempelajari aspek-aspek masyarakat dan budaya manusia.

# Tahapan dan Jadwal Pemilu 2024



Hillary Brigitta Lasut  
Dengan usianya yang relatif muda yaitu 23 tahun, Hillary mampu menempati bangku DPR RI dengan usahanya maju dari daerah pemilihan Sulawesi Utara dan berhasil meraih sebanyak 70.345 suara pada Pemilu 2019.



1. Perencanaan program dan anggaran serta penyusunan peraturan pelaksanaan penyelenggaraan pemilu (14 Juni 2022-14 Desember 2023)
2. Pemutakhiran data pemilih dan penyusunan daftar pemilih (14 Oktober 2022-21 Juni 2023)
3. Pendaftaran dan verifikasi peserta pemilu (29 Juli 2022-13 Desember 2022)
4. Penetapan peserta pemilu (14 Desember 2022)
5. Penetapan jumlah kursi dan penetapan daerah pemilihan (14 Oktober 2022-9 Februari 2023)
6. Pencalonan anggota DPD (6 Desember 2022-25 November 2023)
7. Pencalonan anggota DPR, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota (24 April 2023-25 November 2023)
8. Pencalonan Presiden dan Wakil Presiden (19 Oktober 2023-25 November 2023)
9. Masa kampanye pemilu (28 November 2023-10 Februari 2024)
10. Masa tenang (11 Februari 2024-13 Februari 2024)
11. Pemungutan suara (14 Februari 2024)
12. Penghitungan suara (14 Februari 2024-15 Februari 2024)
13. Rekapitulasi hasil penghitungan suara (15 Februari 2024-20 Maret 2024)
14. Penetapan hasil pemilu (paling lambat 3 hari pasca pemberitahuan atau 3 hari setelah putusan MK)
15. Pengucapan sumpah/janji DPR dan DPD (1 Oktober 2024)
16. Pengucapan sumpah/janji Presiden dan Wakil Presiden (20 Oktober 2024)

“

Sebagian besar warga negara jelas tidak punya pengaruh apa-apa terhadap produk dan keputusan politik

”

# Peserta Pemilu

Penetapan partai politik peserta pemilu 2024 ini sesuai dengan amanat Undang-undang (UU) Nomor 7 Tahun 2017, yakni penetapan partai politik peserta pemilu dilakukan 14 bulan sebelum hari pemungutan suara.

Berikut daftar partai nasional yang ditetapkan menjadi peserta pemilu:

1. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan)
  2. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)
  3. Partai Persatuan Indonesia (Perindo)
  4. Partai NasDem
  5. Partai Bulan Bintang (PBB)
  6. Partai Kebangkitan Nusantara (PKN)
  7. Partai Garda Perubahan Indonesia (Garuda)
  8. Partai Demokrat (PD)
  9. Partai Gelombang Rakyat Indonesia (Gelora)
  10. Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura)
  11. Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)
  12. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)
  13. Partai Solidaritas Indonesia (PSI)
  14. Partai Amanat Nasional (PAN)
  15. Partai Golongan Karya (Golkar)
  16. Partai Persatuan Pembangunan (PPP)
  17. Partai Buruh
- Sedangkan 6 partai lokal Aceh, yaitu:
18. Partai Aceh
  19. Partai Adil Sejahtera Aceh (PAS Aceh)
  20. Partai Generasi Aceh Beusaboh Tha'at dan Taqwa
  21. Partai Darul Aceh
  22. Partai Nanggroe Aceh
  23. Partai Sira (Soliditas Independen Rakyat Aceh)



Presiden Jokowi meminta Angkie untuk menjadi juru bicara Presiden di bidang sosial. Di usianya yang menginjak 36 tahun, ia telah aktif sebagai anggota Asia-Pacific Federation of the Hard of Hearing and Deafened dan anggota International Federation of Hard of Hearing Young People. Unikny, Angkie Yudistia adalah penyandang disabilitas pertama yang ditunjuk menjadi staf khusus presiden, ia aktif bergerak di sosiopreneur melalui Thisable Enterprise yang didirikannya.





## Aturan Pemilu

**Presidential threshold** adalah ambang batas perolehan suara yang harus diperoleh partai politik dalam suatu pemilu untuk dapat mengajukan calon presiden. Artinya, *presidential threshold* menjadi syarat bagi seseorang untuk dapat mencalonkan diri sebagai presiden atau wakil presiden di pemilu. (“Kamus Pemilu Populer: Kosa Kata Umum, Pengalaman Indonesia dan Negara Lain” Gotfridus Goris Seran)

**Parliamentary threshold** (ambang batas parlemen) adalah syarat minimal perolehan suara agar sebuah partai politik bisa diikuti dalam penentuan kursi di DPR dan DPRD. Menurut Jurnal Penelitian Politik LIPI yang berjudul “Penyederhanaan Partai Politik Melalui Parliamentary Threshold: Pelanggaran Sistematis Terhadap Kedaulatan Rakyat” (2019), alasan penerapan ambang batas parlemen adalah untuk menyederhanakan jumlah parpol di Indonesia yang dinilai sudah terlampaui banyak.

# Tata Cara Pencoblosan



## ATURAN SAH/TIDAKNYA

### PENCOBLOSAN DPR/DPRD PROVINSI/KAB/KOTA

SUARA SAH 

SUARA SAH DIHITUNG HANYA UNTUK PARNPOL

NOMOR SUKSES	PARTAI APEL
1.	CALON ANGGOTA DEWAN
2.	CALON ANGGOTA DEWAN
3.	CALON ANGGOTA DEWAN
4.	CALON ANGGOTA DEWAN
5.	CALON ANGGOTA DEWAN
6.	CALON ANGGOTA DEWAN
7.	CALON ANGGOTA DEWAN
8.	CALON ANGGOTA DEWAN
9.	CALON ANGGOTA DEWAN
10.	CALON ANGGOTA DEWAN
11.	CALON ANGGOTA DEWAN

NOMOR SUKSES	PARTAI APEL
1.	CALON ANGGOTA DEWAN
2.	CALON ANGGOTA DEWAN
3.	CALON ANGGOTA DEWAN
4.	CALON ANGGOTA DEWAN
5.	CALON ANGGOTA DEWAN
6.	CALON ANGGOTA DEWAN
7.	CALON ANGGOTA DEWAN
8.	CALON ANGGOTA DEWAN
9.	CALON ANGGOTA DEWAN
10.	CALON ANGGOTA DEWAN
11.	CALON ANGGOTA DEWAN

NOMOR SUKSES	PARTAI APEL
1.	CALON ANGGOTA DEWAN
2.	CALON ANGGOTA DEWAN
3.	CALON ANGGOTA DEWAN
4.	CALON ANGGOTA DEWAN
5.	CALON ANGGOTA DEWAN
6.	CALON ANGGOTA DEWAN
7.	CALON ANGGOTA DEWAN
8.	CALON ANGGOTA DEWAN
9.	CALON ANGGOTA DEWAN
10.	CALON ANGGOTA DEWAN
11.	CALON ANGGOTA DEWAN

NOMOR SUKSES	PARTAI APEL
1.	CALON ANGGOTA DEWAN
2.	CALON ANGGOTA DEWAN
3.	CALON ANGGOTA DEWAN
4.	CALON ANGGOTA DEWAN
5.	CALON ANGGOTA DEWAN
6.	CALON ANGGOTA DEWAN
7.	CALON ANGGOTA DEWAN
8.	CALON ANGGOTA DEWAN
9.	CALON ANGGOTA DEWAN
10.	CALON ANGGOTA DEWAN
11.	CALON ANGGOTA DEWAN

NOMOR SUKSES	PARTAI APEL
1.	CALON ANGGOTA DEWAN
2.	CALON ANGGOTA DEWAN
3.	CALON ANGGOTA DEWAN
4.	CALON ANGGOTA DEWAN
5.	CALON ANGGOTA DEWAN
6.	CALON ANGGOTA DEWAN
7.	CALON ANGGOTA DEWAN
8.	CALON ANGGOTA DEWAN
9.	CALON ANGGOTA DEWAN
10.	CALON ANGGOTA DEWAN
11.	CALON ANGGOTA DEWAN

NOMOR SUKSES	PARTAI APEL
1.	CALON ANGGOTA DEWAN
2.	CALON ANGGOTA DEWAN
3.	CALON ANGGOTA DEWAN
4.	CALON ANGGOTA DEWAN
5.	CALON ANGGOTA DEWAN
6.	CALON ANGGOTA DEWAN
7.	CALON ANGGOTA DEWAN
8.	CALON ANGGOTA DEWAN
9.	CALON ANGGOTA DEWAN
10.	CALON ANGGOTA DEWAN
11.	CALON ANGGOTA DEWAN

NOMOR SUKSES	PARTAI APEL
1.	CALON ANGGOTA DEWAN
2.	CALON ANGGOTA DEWAN
3.	CALON ANGGOTA DEWAN
4.	CALON ANGGOTA DEWAN
5.	CALON ANGGOTA DEWAN
6.	CALON ANGGOTA DEWAN
7.	CALON ANGGOTA DEWAN
8.	CALON ANGGOTA DEWAN
9.	CALON ANGGOTA DEWAN
10.	CALON ANGGOTA DEWAN
11.	CALON ANGGOTA DEWAN

NOMOR SUKSES	PARTAI APEL
1.	CALON ANGGOTA DEWAN
2.	CALON ANGGOTA DEWAN
3.	CALON ANGGOTA DEWAN
4.	CALON ANGGOTA DEWAN
5.	CALON ANGGOTA DEWAN
6.	CALON ANGGOTA DEWAN
7.	CALON ANGGOTA DEWAN
8.	CALON ANGGOTA DEWAN
9.	CALON ANGGOTA DEWAN
10.	CALON ANGGOTA DEWAN
11.	CALON ANGGOTA DEWAN

NOMOR SUKSES	PARTAI APEL
1.	CALON ANGGOTA DEWAN
2.	CALON ANGGOTA DEWAN
3.	CALON ANGGOTA DEWAN
4.	CALON ANGGOTA DEWAN
5.	CALON ANGGOTA DEWAN
6.	CALON ANGGOTA DEWAN
7.	CALON ANGGOTA DEWAN
8.	CALON ANGGOTA DEWAN
9.	CALON ANGGOTA DEWAN
10.	CALON ANGGOTA DEWAN
11.	CALON ANGGOTA DEWAN

NOMOR SUKSES	PARTAI APEL
1.	CALON ANGGOTA DEWAN
2.	CALON ANGGOTA DEWAN
3.	CALON ANGGOTA DEWAN
4.	CALON ANGGOTA DEWAN
5.	CALON ANGGOTA DEWAN
6.	CALON ANGGOTA DEWAN
7.	CALON ANGGOTA DEWAN
8.	CALON ANGGOTA DEWAN
9.	CALON ANGGOTA DEWAN
10.	CALON ANGGOTA DEWAN
11.	CALON ANGGOTA DEWAN

## SUARA SAH DIHITUNG HANYA UNTUK CALON

NOMOR URUT	PARTAI APEL
1.	CALON ANGGOTA DEWAN
2.	CALON ANGGOTA DEWAN
3.	CALON ANGGOTA DEWAN
4.	CALON ANGGOTA DEWAN
5.	CALON ANGGOTA DEWAN
6.	CALON ANGGOTA DEWAN
7.	CALON ANGGOTA DEWAN
8.	CALON ANGGOTA DEWAN
9.	CALON ANGGOTA DEWAN
10.	CALON ANGGOTA DEWAN
11.	CALON ANGGOTA DEWAN

NOMOR URUT	PARTAI APEL
1.	CALON ANGGOTA DEWAN
2.	CALON ANGGOTA DEWAN
3.	CALON ANGGOTA DEWAN
4.	CALON ANGGOTA DEWAN
5.	CALON ANGGOTA DEWAN
6.	CALON ANGGOTA DEWAN
7.	CALON ANGGOTA DEWAN
8.	CALON ANGGOTA DEWAN
9.	CALON ANGGOTA DEWAN
10.	CALON ANGGOTA DEWAN
11.	CALON ANGGOTA DEWAN

NOMOR URUT	PARTAI APEL
1.	CALON ANGGOTA DEWAN
2.	CALON ANGGOTA DEWAN
3.	CALON ANGGOTA DEWAN
4.	CALON ANGGOTA DEWAN
5.	CALON ANGGOTA DEWAN
6.	CALON ANGGOTA DEWAN
7.	CALON ANGGOTA DEWAN
8.	CALON ANGGOTA DEWAN
9.	CALON ANGGOTA DEWAN
10.	CALON ANGGOTA DEWAN
11.	CALON ANGGOTA DEWAN

NOMOR URUT	PARTAI APEL
1.	CALON ANGGOTA DEWAN
2.	CALON ANGGOTA DEWAN
3.	CALON ANGGOTA DEWAN (M)
4.	CALON ANGGOTA DEWAN
5.	CALON ANGGOTA DEWAN
6.	CALON ANGGOTA DEWAN
7.	CALON ANGGOTA DEWAN
8.	CALON ANGGOTA DEWAN
9.	CALON ANGGOTA DEWAN
10.	CALON ANGGOTA DEWAN
11.	CALON ANGGOTA DEWAN

NOMOR URUT	PARTAI APEL
1.	CALON ANGGOTA DEWAN
2.	CALON ANGGOTA DEWAN
3.	CALON ANGGOTA DEWAN
4.	CALON ANGGOTA DEWAN
5.	CALON ANGGOTA DEWAN
6.	CALON ANGGOTA DEWAN
7.	CALON ANGGOTA DEWAN
8.	CALON ANGGOTA DEWAN
9.	CALON ANGGOTA DEWAN
10.	CALON ANGGOTA DEWAN
11.	CALON ANGGOTA DEWAN

NOMOR URUT	PARTAI APEL
1.	CALON ANGGOTA DEWAN
2.	CALON ANGGOTA DEWAN
3.	CALON ANGGOTA DEWAN
4.	CALON ANGGOTA DEWAN

\*SAH UNTUK CALON MEMENUHI SYARAT (MS)


## SUARA TIDAK SAH

SURAT SUARA PEMILIHAN URUT ANGGOTA DPRD PROVINSI (PDRD KABUPATEN TAHUN 2019)																																																																										
CONTOH																																																																										
<table border="1"> <thead> <tr><th>NOMOR URUT</th><th>PARTAI APEL</th></tr></thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>2.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>3.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>4.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>5.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>6.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>7.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>8.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>9.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>10.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>11.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> </tbody> </table>	NOMOR URUT	PARTAI APEL	1.	CALON ANGGOTA DEWAN	2.	CALON ANGGOTA DEWAN	3.	CALON ANGGOTA DEWAN	4.	CALON ANGGOTA DEWAN	5.	CALON ANGGOTA DEWAN	6.	CALON ANGGOTA DEWAN	7.	CALON ANGGOTA DEWAN	8.	CALON ANGGOTA DEWAN	9.	CALON ANGGOTA DEWAN	10.	CALON ANGGOTA DEWAN	11.	CALON ANGGOTA DEWAN	<table border="1"> <thead> <tr><th>NOMOR URUT</th><th>PARTAI APEL</th></tr></thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>2.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>3.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>4.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>5.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>6.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>7.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>8.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>9.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>10.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>11.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> </tbody> </table>	NOMOR URUT	PARTAI APEL	1.	CALON ANGGOTA DEWAN	2.	CALON ANGGOTA DEWAN	3.	CALON ANGGOTA DEWAN	4.	CALON ANGGOTA DEWAN	5.	CALON ANGGOTA DEWAN	6.	CALON ANGGOTA DEWAN	7.	CALON ANGGOTA DEWAN	8.	CALON ANGGOTA DEWAN	9.	CALON ANGGOTA DEWAN	10.	CALON ANGGOTA DEWAN	11.	CALON ANGGOTA DEWAN	<table border="1"> <thead> <tr><th>NOMOR URUT</th><th>PARTAI APEL</th></tr></thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>2.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>3.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>4.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>5.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>6.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>7.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>8.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>9.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>10.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>11.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> </tbody> </table>	NOMOR URUT	PARTAI APEL	1.	CALON ANGGOTA DEWAN	2.	CALON ANGGOTA DEWAN	3.	CALON ANGGOTA DEWAN	4.	CALON ANGGOTA DEWAN	5.	CALON ANGGOTA DEWAN	6.	CALON ANGGOTA DEWAN	7.	CALON ANGGOTA DEWAN	8.	CALON ANGGOTA DEWAN	9.	CALON ANGGOTA DEWAN	10.	CALON ANGGOTA DEWAN	11.	CALON ANGGOTA DEWAN
NOMOR URUT	PARTAI APEL																																																																									
1.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
2.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
3.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
4.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
5.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
6.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
7.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
8.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
9.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
10.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
11.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
NOMOR URUT	PARTAI APEL																																																																									
1.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
2.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
3.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
4.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
5.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
6.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
7.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
8.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
9.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
10.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
11.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
NOMOR URUT	PARTAI APEL																																																																									
1.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
2.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
3.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
4.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
5.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
6.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
7.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
8.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
9.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
10.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									
11.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																																									

Surat suara dicoblos di lebih dari satu kolom partai politik/nama calon.

SURAT SUARA PEMILIHAN URUT ANGGOTA DPRD PROVINSI (PDRD KABUPATEN TAHUN 2019)																																																		
CONTOH																																																		
<table border="1"> <thead> <tr><th>NOMOR URUT</th><th>PARTAI APEL</th></tr></thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>2.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>3.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>4.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>5.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>6.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>7.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>8.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>9.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>10.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>11.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> </tbody> </table>	NOMOR URUT	PARTAI APEL	1.	CALON ANGGOTA DEWAN	2.	CALON ANGGOTA DEWAN	3.	CALON ANGGOTA DEWAN	4.	CALON ANGGOTA DEWAN	5.	CALON ANGGOTA DEWAN	6.	CALON ANGGOTA DEWAN	7.	CALON ANGGOTA DEWAN	8.	CALON ANGGOTA DEWAN	9.	CALON ANGGOTA DEWAN	10.	CALON ANGGOTA DEWAN	11.	CALON ANGGOTA DEWAN		<table border="1"> <thead> <tr><th>NOMOR URUT</th><th>PARTAI APEL</th></tr></thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>2.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>3.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>4.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>5.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>6.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>7.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>8.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>9.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>10.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>11.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> </tbody> </table>	NOMOR URUT	PARTAI APEL	1.	CALON ANGGOTA DEWAN	2.	CALON ANGGOTA DEWAN	3.	CALON ANGGOTA DEWAN	4.	CALON ANGGOTA DEWAN	5.	CALON ANGGOTA DEWAN	6.	CALON ANGGOTA DEWAN	7.	CALON ANGGOTA DEWAN	8.	CALON ANGGOTA DEWAN	9.	CALON ANGGOTA DEWAN	10.	CALON ANGGOTA DEWAN	11.	CALON ANGGOTA DEWAN
NOMOR URUT	PARTAI APEL																																																	
1.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
2.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
3.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
4.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
5.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
6.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
7.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
8.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
9.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
10.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
11.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
NOMOR URUT	PARTAI APEL																																																	
1.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
2.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
3.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
4.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
5.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
6.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
7.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
8.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
9.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
10.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
11.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	

Surat suara dicoblos tapi dirusak/dilubangi.

SURAT SUARA PEMILIHAN URUT ANGGOTA DPRD PROVINSI (PDRD KABUPATEN TAHUN 2019)																																																		
CONTOH																																																		
<table border="1"> <thead> <tr><th>NOMOR URUT</th><th>PARTAI APEL</th></tr></thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>2.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>3.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>4.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>5.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>6.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>7.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>8.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>9.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>10.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>11.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> </tbody> </table>	NOMOR URUT	PARTAI APEL	1.	CALON ANGGOTA DEWAN	2.	CALON ANGGOTA DEWAN	3.	CALON ANGGOTA DEWAN	4.	CALON ANGGOTA DEWAN	5.	CALON ANGGOTA DEWAN	6.	CALON ANGGOTA DEWAN	7.	CALON ANGGOTA DEWAN	8.	CALON ANGGOTA DEWAN	9.	CALON ANGGOTA DEWAN	10.	CALON ANGGOTA DEWAN	11.	CALON ANGGOTA DEWAN		<table border="1"> <thead> <tr><th>NOMOR URUT</th><th>PARTAI APEL</th></tr></thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>2.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>3.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>4.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>5.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>6.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>7.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>8.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>9.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>10.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> <tr><td>11.</td><td>CALON ANGGOTA DEWAN</td></tr> </tbody> </table>	NOMOR URUT	PARTAI APEL	1.	CALON ANGGOTA DEWAN	2.	CALON ANGGOTA DEWAN	3.	CALON ANGGOTA DEWAN	4.	CALON ANGGOTA DEWAN	5.	CALON ANGGOTA DEWAN	6.	CALON ANGGOTA DEWAN	7.	CALON ANGGOTA DEWAN	8.	CALON ANGGOTA DEWAN	9.	CALON ANGGOTA DEWAN	10.	CALON ANGGOTA DEWAN	11.	CALON ANGGOTA DEWAN
NOMOR URUT	PARTAI APEL																																																	
1.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
2.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
3.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
4.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
5.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
6.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
7.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
8.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
9.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
10.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
11.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
NOMOR URUT	PARTAI APEL																																																	
1.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
2.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
3.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
4.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
5.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
6.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
7.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
8.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
9.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
10.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	
11.	CALON ANGGOTA DEWAN																																																	

Surat suara dicoblos tapi dicoret-coret.

Sumber: kpu.go.id Infografik: Akbar Bhayu Tamtomo

**KOMPAS.com**  
JERNIH MELIHAT DUNIA



# ATURAN SAH/TIDAKNYA

## PENCOBLOSAN DPD 2019

### SUARA SAH



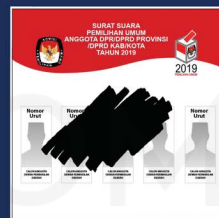
### SUARA TIDAK SAH



Surat suara dicoblos di lebih dari satu kolom calon.



Surat suara dicoblos tapi dirusak/dilubangi.



Surat suara dicoblos tapi dicoret-coret.



# ATURAN SAH/TIDAKNYA

## PENCOBLOSAN PILPRES 2019

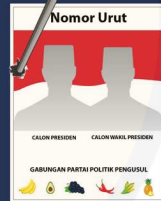
### SUARA SAH



Surat suara dicoblos di nama capres dan cawapres salah satu pasangan calon.



Surat suara dicoblos di nomor urut dan atau partai pengusung salah satu pasangan calon.



Surat suara dicoblos di garis batas dalam kolom nomor urut maupun gambar salah satu pasangan calon.

### SUARA TIDAK SAH



Surat suara dicoblos di lebih dari satu kolom pasangan calon presiden dan wakil presiden.



Surat suara dicoblos tapi rusak/diubangi.



Surat suara dicoblos tapi dicoret-coret.



## LANGKAH-LANGKAH PERTEMUAN BAB 5

KEGIATAN	DURASI	DETAIL KEGIATAN
PENGANTAR, MAKSUD DAN TUJUAN	5 menit	Fasilitator membuka pertemuan dengan ucapan terima kasih atas kehadiran teman-teman OMK dan dukungan dari para <i>stakeholders</i> serta menjelaskan singkat maksud dan tujuan pertemuan
DOA PEMBUKAAN	1 menit	Mengucap syukur atas kesempatan baik untuk berkumpul dan belajar bersama saudara seiman serta mohon rahmat agar pertemuan ini memberi manfaat bagi individu, bagi OMK, bagi Gereja umat Allah dan bagi masyarakat
PREVIEW SINGKAT  BAB 5	2 menit	Fasilitator menjelaskan secara singkat judul dan isi bab 5, serta meminta peserta untuk menyiapkan hal-hal yang perlu dicatat dan didiskusikan
MEMBACA BERSAMA BAB 5	15 menit	Fasilitator mengajak semua peserta untuk membaca artikel di Bab 5 berjudul Menjadi Pemilih Cerdas dengan hening dan personal serta mencatat hal-hal penting yang hendak ditanyakan atau didiskusikan
TANYA JAWAB ISTILAH ATAU DIKSI	10 menit	Fasilitator membuka kesempatan untuk 3-5 orang penanya dan menjawab pertanyaan sesuai kemampuan. Jika ada pertanyaan yang tidak mudah dijawab, dapat didiskusikan bersama peserta atau pihak yang berkompeten di lain waktu

RESUME BAB 5	15 menit	<p>Fasilitator menyampaikan <i>resume</i> (ringkasan) Bab 5 sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada beberapa cara untuk menjadi pemilih cerdas, yaitu: (1) aktif secara politik sesuai kemampuan masing-masing berdasarkan 8 hal di dalam artikel bab 5, (2) menerapkan 5 langkah praktis dalam memilih calon berdasarkan artikel bab 5, (3) mewaspadaai 6 hal negatif (<i>red flag</i>) tentang calon berdasarkan artikel bab 5, (4) menerapkan 4 cara mendukung calon berdasarkan artikel bab 5</li> <li>2. Kriteria pilihan OMK ada 3 hal yang utama yaitu integritas, kompetensi, dan kapabilitas</li> <li>3. Untuk menjadi pemilih cerdas, OMK harus memahami pernak-pernik pemilu berupa: (1) tahapan dan jadwal pemilu, (2) peserta pemilu, (3) aturan pemilu, dan (4) tata cara pencoblosan</li> </ol>
PENGANTAR DISKUSI KELOMPOK	2 menit	<p>Fasilitator menginstruksikan kepada peserta untuk menyiapkan diri masuk dalam diskusi kelompok dan memberi petunjuk kepada kelompok untuk membentuk perangkat diskusi yaitu moderator dan notulis, serta memberi penjelasan singkat tentang pertanyaan panduan</p>

PERTANYAAN UNTUK DISKUSI KELOMPOK

1. Dengan menjadi pemilih cerdas, OMK turut menentukan nasib bangsa menjelang Indonesia Emas 2045. Setuju atau tidak setuju?
2. Bisakah kita mempraktekkan cara pragmatis untuk menanggapi politik uang (*money politic*) dengan cara “terima uangnya, jangan pilih orangnya?”
3. Dari tiga kriteria untuk memilih calon wakil rakyat atau tokoh politik di atas, apakah ada kriteria lain yang perlu ditambahkan?

DISKUSI KELOMPOK	30 menit	Fasilitator memantau diskusi kelompok dan memastikan pertanyaan panduan dipahami oleh peserta
PLENO HASIL DISKUSI KELOMPOK	30 menit	Fasilitator mengundang perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan mencatat beberapa temuan penting dari kelompok serta (bila diperlukan) mengonfirmasi jawaban kelompok yang kurang dipahami oleh peserta lainnya
PENEKASAN BAB 5 OLEH FASILITATOR	20 menit	Fasilitator memberi penegasan tentang pokok-pokok gagasan penting dalam Bab 5 yang bersumber dari <ul style="list-style-type: none"> <li>- Artikel Bab 5</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Jawaban kelompok</li> <li>- Temuan fasilitator</li> </ul>
DOA PENUTUP	1 menit	Mengucap syukur atas berakhirnya pertemuan kelima dan memohon berkat agar setiap hasil tersebut dapat bermanfaat untuk banyak hal serta memohon perlindungan dalam perjalanan pulang
TOTAL DURASI		120 menit atau 2 jam



# KAMUS

**DPT**

Daftar Pemilih Tetap. Daftar yang dikeluarkan oleh Komisi Pemilihan Umum yang berisi nama dan tempat pemungutan suara.

**TPS**

Tempat Pemungutan Suara.

**Golput**

Golongan Putih. Sebutan untuk warga negara yang dengan sadar tidak ikut memilih dalam pemilu.

**Caleg**

Calon Legislatif. Nama orang dan partai yang akan maju menjadi legislatif.

**Koalisi Oposisi**

Gabungan dua partai atau lebih. Partai yang memilih untuk berseberangan dengan pemerintah dan mengkritisi setiap kebijakan pemerintah. Dalam sistem demokrasi, partai oposisi sangat dibutuhkan agar demokrasi menjadi sehat.

**Elektabilitas**

Tingkat keterpilihan seseorang atau partai dalam pemilu. Biasanya dinyatakan dalam persentase.

<b>Rekonsiliasi</b>	Upaya berdamai dari dua atau lebih pihak yang berkonflik.
<b>Konsolidasi</b>	Penggabungan hubungan, persatuan atau kekuatan dari dua atau lebih pihak.
<b>Black campaign</b>	Kampanye hitam dengan menjelek-jelekan kompetitor.
<b>Petahana / incumbent</b>	Pencalonan kembali pejabat yang sudah berkuasa di periode sebelumnya.
<b>Fraksi</b>	Kelompok kecil dalam parlemen yang berisi anggota-anggota dari satu partai atau lebih.
<b>Reses</b>	Masa di mana anggota dewan melakukan kegiatan berjumpa dengan masyarakat di luar gedung dewan untuk menyerap aspirasi.
<b>Dapil</b>	Daerah Pemilihan. Ditentukan oleh Komisi Pemilihan Umum.
<b>Relawan</b>	Orang yang bekerja secara sukarela.
<b>Kutu loncat</b>	Sebutan untuk politisi yang beberapa kali berganti partai politik.
<b>Polarisasi</b>	Pemisahan dua kelompok berdasarkan hal-hal tertentu.
<b>Oligarki</b>	Kekuasaan berada di tangan sekelompok orang.
<b>Konstituen</b>	Sebutan untuk para pemilih di daerah pemilihan tertentu.
<b>Pilkada</b>	Pemilihan Kepala Daerah.
<b>Inkrah</b>	Putusan yang sudah berkekuatan hukum tetap.
<b>Tahun politik</b>	Tahun di mana semua pemberitaan dan topik pembicaraan seputar politik karena diadakannya pemilu.
<b>Money politic</b>	Politik uang transaksional. Pemilih mendapat uang dari calon dengan perjanjian untuk memilih si calon di hari pemilihan.
<b>OTT</b>	Operasi Tangkap Tangan. Aktivitas yang sering dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi dalam menangkap tersangka koruptor.

# LAMPIRAN

## SURAT SUARA PEMILU 2024

PEMILIHAN Umum 2024 bakal memberi 'kesibukan' tersendiri bagi pemilih. Sebab, pemilu nanti bersifat serentak. Kita akan memilih mulai Presiden, Wakil Presiden, DPD, DPR, DPRD Provinsi, hingga DPRD Kab/Kota.

### DESAIN

- Kolom: empat
- Baris: lima
- Urutan: kiri ke kanan (1-16)
- Kanan ke Kiri (17-18)



**PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN**

- Warna: Abu-abu
- Gambar: Capres/ Cawapres

**DEWAN PERWAKILAN DAERAH (DPD)**

- Warna: Merah
- Gambar: Calon Anggota DPD

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT (DPR)**

- Warna: Kuning
- Gambar: Partai, Calon Anggota DPR

**DPRD PROVINSI**

- Warna: Biru
- Gambar: Partai, Calon Anggota DPRD Provinsi

**DPRD KAB/KOTA**

- Warna: Hijau
- Gambar: Partai, Calon Anggota DPRD Kab/Kota

NOMOR URUT PARTAI POLITIK		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23

Buat: An Dal P | Gambar KPU | Grafik: Kompas.com

# MENCEGAH POLITIK UANG PADA PEMILU 2024

Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) menerapkan strategi untuk mencegah praktik politik uang yang berpotensi terjadi dalam berbagai modus pada Pemilihan Umum (Pemilu) Serentak 2024.

## MODUS POLITIK UANG



Pemberian hadiah kepada pemilih melalui undian berhadiah.



Pemberian sumbangan kepada rumah ibadah atau lembaga keagamaan.



Pemberian beasiswa kepada pelajar.



Jual beli dukungan partai dan mahar.

## BAHAYA POLITIK UANG



Menggerus kualitas demokrasi.



Melemahkan legitimasi kontestasi pemilu.



Mendorong biaya politik menjadi mahal.



Membuka peluang pemimpin terpilih berperilaku koruptif.

# PEMILU 2024 Pemilunya Anak Muda

Pemilu 2024 resmi akan berlangsung pada 14 Februari 2024 mendatang. Masyarakat Indonesia yang berumur 17 tahun dan telah mendapatkan hak suara bisa berperan langsung dalam Pemilu 2024.



Sekitar 60 hingga 70 persen pemilih adalah kaum muda. Sehingga para kandidat harus memutar otak untuk menarik perhatian kaum muda dengan menawarkan hal-hal positif bagi mereka

Dengan banyaknya para calon pemilih muda di pemilu 2024 diharapkan dapat membawa angin perubahan dalam dinamika politik di Indonesia.





# POTENSI PERMASALAHAN PENYELENGGARAAN PEMILU 2024

Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) menjabarkan sejumlah potensi permasalahan jelang Pemilu dan Pilkada Serentak 2024. Oleh karena itu, dilakukan pemetaan isu-isu strategis sebagai solusi permasalahan menjelang dan sesudah Pemilu serta Pilkada.



## UPAYA MENGHADAPI PELANGGARAN PEMILU



Meningkatkan sarana dan prasarana Sentra Penegakan Hukum Terpadu.



Menyusun peraturan Bawaslu yang lebih kuat.



Meningkatkan dan menguatkan sumber daya manusia berbasis teknologi informasi.

## POTENSI PERMASALAHAN DAN SOLUSI



### Validasi data pemilih

#### Solusi

Pemutakhiran data pemilih berkelanjutan dan penguatan regulasi.



### Politik uang

Memaksimalkan pencegahan dan bersikap tegas serta konsisten terhadap pihak-pihak yang melakukan politik uang.



### Penyediaan dan penyebaran logistik Pemilu

Perlu dukungan teknis dari Pemda, TNI, Polri dan instansi terkait saat pendistribusian.



### Beda tafsir isu Pemilu di antara penyelenggara

Meningkatkan koordinasi antara Bawaslu dan Komisi Pemilihan Umum (KPU).



### Beban kerja penyelenggara Pemilu terlalu tinggi

Penambahan waktu penghitungan suara.  
Penambahan gaji penyelenggara Pemilu.



### Penyebaran hoaks atau hate speech saat kampanye

Mempercepat masa kampanye sehingga lebih mudah diatur dan diawasi.

## JADWAL PEMILU DAN PILKADA 2024

Anggaran  
Rp76,66  
triliun

### Pemilihan

Presiden dan Wakil Presiden

33 Gubernur/wakil

514 Bupati/wakil dan  
Wali Kota/wakil

### Pemilu

14 Februari 2024

Pilkada Serentak

27 November 2024

Totok  
Hariyono

Anggota Bawaslu

“Berangkat dari Pemilu sebelumnya, paling banyak masalah dari data pemilih, maka perlu dilakukan pemutakhiran data. Tapi ada juga potensi masalah lainnya. Bawaslu berharap seluruh jajaran memiliki kesehatan prima.”



# Daftar Pemilih Tetap Pemilu dan Pilpres 2024

Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah merilis jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak **204.807.222** pemilih

## PEMILIH MENURUT JENIS KELAMIN

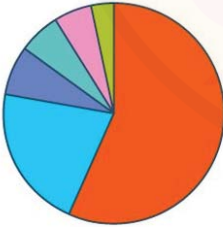
50,09%



49,91%

atau 102,59 juta pemilih perempuan

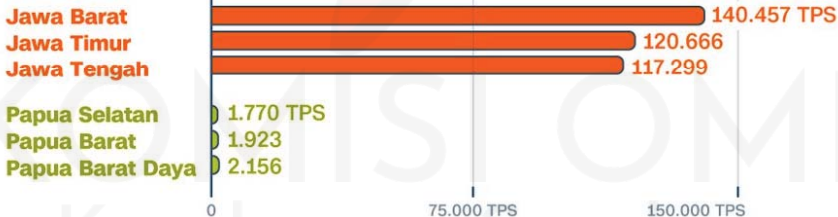
atau 102,22 juta pemilih laki-laki



## PEMILIH MENURUT WILAYAH

<b>Jawa</b>	56,82%	atau 115,38 juta pemilih
<b>Sumatera</b>	21,18%	43,02 juta
<b>Sulawesi</b>	7,20%	14,61 juta
<b>Kalimantan</b>	6,01%	12,21 juta
<b>Bali dan Nusa Tenggara</b>	5,51%	11,20 juta
<b>Maluku dan Papua</b>	3,28%	6,65 juta

## JUMLAH TPS PALING BANYAK DAN PALING SEDIKIT



# PEMERINTAH NAIKKAN HONOR KPPS HINGGA PPLN DI PEMILU 2024

Kenaikan honor merujuk pada Surat Menteri Keuangan Nomor S-647/MK.02/2022 tertanggal 5 Agustus 2022

## PANITIA PENDAFTARAN PEMILIH (PANTARLIH)

- Pemilu 2019 : Rp800.000
- Pilkada 2020 : Rp1.000.000
- Pilkada 2024 : Rp1.000.000

## KELompok PENYELENGGARA PEMUNGUTAN SUARA (KPPS)

### KETUA

- Pemilu 2019 : Rp550.000
- Pemilu 2024 : Rp1.200.000

- Pilkada 2020 : Rp900.000
- Pilkada 2024 : Rp900.000

### ANGGOTA

- Pemilu 2019 : Rp500.000
- Pemilu 2024 : Rp1.100.000

- Pilkada 2020 : Rp850.000
- Pilkada 2024 : Rp850.000

### SATLINMAS

- Pemilu 2019 : Rp500.000
- Pemilu 2024 : Rp700.000

- Pilkada 2020 : Rp650.000
- Pilkada 2024 : Rp650.000

## PANITIA PEMILIHAN LUAR NEGERI (PPLN)

### KETUA

- Pemilu 2019 : Rp8.000.000
- Pemilu 2024 : Rp8.400.000

### SEKRETARIS

- Pemilu 2019 : Rp7.000.000
- Pemilu 2024 : Rp7.000.000

### PELAKSANA

- Pemilu 2019 : Rp6.500.000
- Pemilu 2024 : Rp6.500.000

## KELompok PENYELENGGARA PEMUNGUTAN SUARA LUAR NEGERI (KPPSLN)

### KETUA

- Pemilu 2019 : Rp6.500.000
- Pemilu 2024 : Rp6.500.000

### ANGGOTA

- Pemilu 2019 : Rp6.000.000
- Pemilu 2024 : Rp6.000.000

### SATLINMAS LN

- Pemilu 2019 : Rp4.500.000
- Pemilu 2024 : Rp4.500.000

# MENINGKATKAN KETERWAKILAN PEREMPUAN PADA PEMILU 2024

Pemerintah berupaya meningkatkan angka keterwakilan perempuan pada Pemilu 2024 agar mencapai kuota 30 persen. Partai politik (parpol) pun terus didorong untuk mewujudkan hal tersebut.



## UPAYA MENINGKATKAN KETERWAKILAN PEREMPUAN

Memberikan literasi soal kepemiluan kepada perempuan.



Mendorong perempuan masuk ke ranah politik dan memiliki jejaring yang luas.



Memastikan seluruh peserta pemilu mendapat perlakuan yang adil dan sama.



Mendukung parpol mencari dan mengajak perempuan untuk aktif di partai.



Mendorong parpol menempatkan perempuan pada posisi penting di dalam partai.



Mendorong komitmen parpol dalam menempatkan calon legislatif perempuan di nomor urut 1-2.

## TANTANGAN KETERWAKILAN PEREMPUAN



Budaya patriarki dan politik maskulin.



Politik dinasti.



Politik kekerabatan tanpa kaderisasi di dalam parpol.

## MANFAAT KETERWAKILAN PEREMPUAN

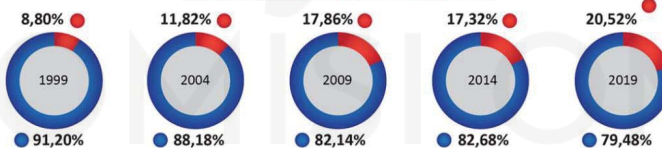


Menghasilkan kebijakan yang lebih representatif dan inklusif.



Membangun kultur berpolitik yang santun dan sehat.

## KETERWAKILAN PEREMPUAN DI DPR



● Laki-Laki ● Perempuan (Sumber: Data Statistik Indonesia/Formappi/KPU)

**Bintang Puspayoga**  
Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

“Seluruh pihak perlu bahu-membahu membuka ruang seluas-luasnya, bukan hanya kesempatan bagi perempuan untuk terlibat, namun juga memperoleh pengetahuan dan meningkatkan keterampilan politiknya.”

# MENCEGAH PELIBATAN ANAK DALAM PEMILU 2024



Temuan Pelibatan Anak Dalam Pemilu

248 Kasus

2014

55 Kasus

2019

Komisi Perlindungan Anak Indonesia berupaya mencegah pelibatan anak dalam kegiatan politik saat pemilu 2024 untuk melindungi hak anak.



**Bentuk Pelibatan di antaranya:**

Membawa bayi/anak ke arena kampanye terbuka.

Memanfaatkan fasilitas anak untuk pemilu, seperti sekolah dan tempat bermain.

Mengajak anak menerima uang atau indikasi politik uang lainnya.

Memasang foto/video anak untuk alat peraga kampanye.

Memalsukan identitas anak yang belum berusia 17 tahun.



“ Kami mendorong penggunaan pendekatan pengarusutamaan hak anak agar Pemilu 2024 nanti menjadi pemilu yang damai, aman, dan harmonis menurut perspektif dan pengalaman anak.

**Sylvan Maria** Komisiner KPAI



forumterkininews

Sumber: ANTARA DATA: KPAI/Bawaslu

## Pastoran Youth Center Keuskupan Surabaya

Pastoran Youth Center Keuskupan Surabaya (PYCKS) bertempat di Jl. Sam Ratulangi No. 6-8, Kel. Dr. Soetomo, Kec. Tegalsari, Kota Surabaya, 60264, Jawa Timur.

Youth Center adalah rumah bersama yang diperuntukkan bagi aktivitas-aktivitas pastoral OMK Keuskupan Surabaya yang di dalamnya terdapat sekretariat bersama dari beberapa komunitas OMK.

Youth Center bertujuan untuk membangun ekosistem OMK yang terbuka pada proses pembinaan iman, peningkatan kapasitas diri, dialog lintas iman dan budaya. Tujuan tersebut dicapai dengan menciptakan aktivitas orang muda dari berbagai komunitas baik secara intern maupun ekstern Gereja Keuskupan Surabaya.

Bentuk aktivitas Youth Center adalah:

1. Aktivitas pastoral OMK berbasis komunitas teritorial dan kategorial (KOMK, Youcat Indonesia, Pastoral kaderisasi, Pelayanan Pastoral Mahasiswa, Pemuda Katolik, PMKRI, Vox Populi, Komunitas Jomblo Katolik, dll)
2. Aktivitas rutin formatif yang teragenda (kelas-kelas upgrading, FGD, rekoleksi, *microteaching*, obrolan iman, dll)
3. Aktivitas orang muda lintas agama (dialog hidup dan karya)

4. Aktivitas aktualisasi kapasitas diri (seni, budaya, akademis, dll)

Youth Center mulai aktif per April 2023 dan sekarang sedang membuka kelas-kelas upgrading OMK gratis, antara lain:

1. Kelas Bahasa Mandarin
2. Kelas Bahasa Inggris
3. Kelas Character Building
4. Kelas Public Speaking
5. Kelas Desain Grafis
6. Kelas Editing Video
7. Kelas Katekese Youcat
8. Kelas Basic Biola
9. Kelas Basic Coding
10. Kelas Standup Comedy

Youth Center dapat dipakai secara gratis oleh semua kelompok OMK dengan fasilitas:

1. Kapel
2. Ruang pertemuan
3. Ruang akomodasi
4. Ruang makan
5. Dapur
6. Studio konten
7. LCD proyektor + speaker portable
8. Parkir
9. Internet

Peminjaman ruang dapat menghubungi nomer kontak di Instagram @youthcenterks



**KOMISI OMK**  
Keuskupan Surabaya

## Komisi OMK Keuskupan Surabaya

Komisi OMK (KOMK) bertempat di Pastoran Youth Center Jl. Sam Ratulangi No. 6-8, Kota Surabaya, 60264, Jawa Timur.

KOMK adalah bagian dari Koordinasi Karya Pastoral (KKP) di bawah Pusat Pastoral (Puspas) Keuskupan Surabaya yang dipimpin oleh Vikaris Pastoral Keuskupan Surabaya.

KOMK adalah perangkat pastoral Keuskupan yang membantu karya penggembalaan Uskup, melalui pembinaan iman dan pembentukan karakter kristiani bagi OMK usia 18 sampai dengan 35 tahun dan belum pernah menikah.

KOMK bertujuan untuk mewujudkan kedewasaan iman dan karakter kristiani bagi OMK usia 18 sampai dengan 35 tahun dan belum pernah menikah.

KOMK dalam relasinya dengan semua stakeholders internal dan eksternal Gereja Katolik Keuskupan Surabaya menjalankan fungsi koordinasi, komunikasi dan formasi.

Beberapa kegiatan KOMK adalah:

1. Menyusun bahan-bahan pendalaman iman untuk OMK sesuai fokus tahunan

Arah Dasar Keuskupan Surabaya

2. Menyusun modul-modul pengembangan diri bagi OMK teritorial dan kategorial

3. Memfasilitasi *training for trainer*, rekoleksi, retreat, LKTD, *workshop*, dan lain-lain

4. Menganimasi OMK Paroki dan OMK Kevikepan dalam pastoral OMK

5. Bekerjasama dengan romo-romo moderator OMK Kevikepan dalam pastoral OMK di Kevikepan

6. Bekerjasama dengan Komisi Kepemudaan di KWI, regional, dan nasional

7. Menghadiri kegiatan berbasis orang muda di tingkat Keuskupan dan Provinsi Jawa Timur





Keuskaban Surabaja